

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*  
*DAN MARKET VALUE ADDED (MVA)*  
TERHADAP HARGA SAHAM  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2017-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**BACHTIAR ABIMANYU PRATAMA**

**NIM. 175030218113019**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

**MALANG**

**2021**



**MOTTO**

**MAHKOTA SESEORANG ADALAH AKALNYA.  
DERAJAT SESEORANG ADALAH  
AGAMANYA. SEDANGKAN KEHORMATAN  
SESEORANG ADALAH BUDI PEKERTINYA.**

**-UMMAR BIN KHATTAB-**

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Maret 2021

Jam : 09.30 - selesai

Skripsi Atas Nama : Bachtiar Abimanyu Pratama NIM. 175030218113019

Judul : Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Dan dinyatakan LULUS

**MAJELIS PENGUJI**

Malang, 30 Maret 2021

Ketua

Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si

NIP. 195707121985031001

Anggota

Dr. Drs. Dwiatmanto, M.Si

NIP. 195511021983031002

Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB

NIP. 2012018009141001



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

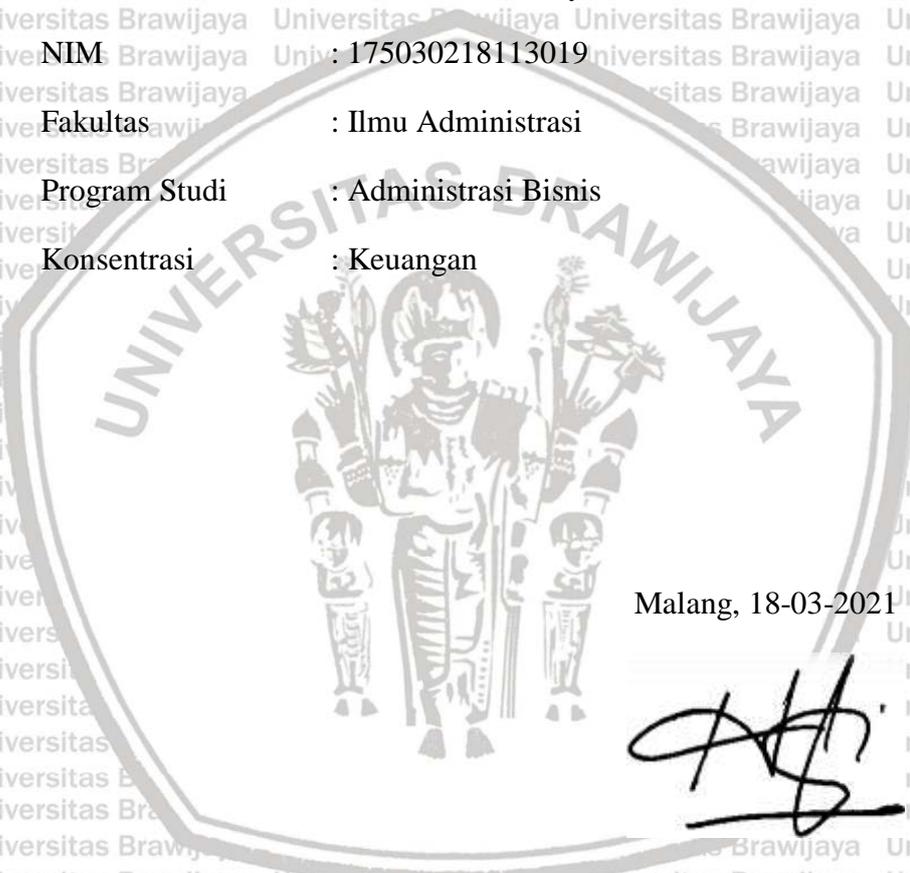
Disusun oleh : Bachtiar Abimanyu Pratama

NIM : 175030218113019

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan



Malang, 18-03-2021

Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si

NIP.195707121985031001





**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 19 Maret 2021



**Bachtiar Abimanyu Pratama**

NIM. 175030218113019

Scanned by TapScanner

**RINGKASAN**

Bachtiar Abimanyu Pratama, 2021, **Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Dr. Drs. Muhammad Saifi M.Si. 113 Halaman + xiv

Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja yang cukup bagus. Hal itu bisa dibuktikan dengan melihat harga saham yang cenderung naik sehingga memancing investor untuk masuk menanamkan modalnya. Namun sebelum investor menanamkan modalnya perlu adanya analisis kinerja perusahaan supaya tidak salah memilih emiten. *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui apakah *EVA* secara parsial dapat mempengaruhi harga saham, (2) Mengetahui apakah *MVA* secara parsial dapat mempengaruhi harga saham, (3) Mengetahui apakah *EVA* dan *MVA* secara simultan dapat mempengaruhi harga saham

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 11 Sampel, sedangkan populasinya 26 perusahaan. 11 perusahaan yang masuk kriteria adalah perusahaan yang pada periode penelitian selalu mengunggah laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang selalu tersedia data harga saham tahunan, dan yang terakhir adalah perusahaan yang listing maksimal tahun 2010 serta tidak pernah merugi.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah *EVA* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga naik turunnya nilai *EVA* tidak ada hubungannya dengan harga saham. Kedua *MVA* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sehingga naik turunnya nilai *MVA* dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Kemudian yang terakhir adalah *EVA* dan *MVA* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

**KATA KUNCI : EVA, MVA, HARGA SAHAM**

**SUMMARY**

Bachtiar Abimanyu Pratama, 2021, **Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Dr. Drs. Muhammad Saifi M.Si. 113 Halaman + xiv

*Food and Drink companies registered with the Indonesian Effect Stock Exchange having pretty good performance. This can be evidenced by seeing the price stock which tend to rise so that investors to get implanting the capital. But before investors invest their capital needs to be in the analysis The company's performance seeks tidak misdirected. Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) is a method that can be used to measure the financial performance of the company.*

*The purpose of this study is: (1) Knowing whether EVA is partial can affect the stock price, (2) Knowing if MVA is partial can be able to affect the stock price. affecting stock prices, (3) Knowing whether EVA and MVA simultaneously can affect stock prices*

*This study took a sample of food and drinks registered at the Indonesian Effect Effect 11 Samples, while the population of 26 corporation. 11 companies that enter criteria are companies that in periods research always uploaded annual financial reports in the Indonesian Effect Exchange the company that is always available annual stock prices, and the last. the company its maximum-list is 2010 and never lost.*

*The conclusion on this research is EVA partially doesn't affectto the stock price, so that riding down the value of EVA has nothing to doat the stock price. Both MVA partially affects stock pricesso that going up to a value of MVA can affect its rise in stock prices. Then that last one is EVA and MVA simultaneously against stock prices.*

**KEYWORDS : EVA, MVA, STOCK PRICE**



**DAFTAR ISI**

<b>MOTTO</b> .....	i
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	v
<b>SUMMARY</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	4
I.3 Tujuan.....	4
I.4 Kontribusi Penelitian.....	4
I.5 Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN MODEL KONSEPTUAL</b>	
II.1 Peneliti Terdahulu.....	7
II.2 <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	9
II.3 Keunggulan <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	14
II.4 Kelemahan <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	15
II.5 <i>Market Value Added (MVA)</i> .....	15
II.6 Keunggulan <i>Market Value Added (MVA)</i> .....	17
II.7 Kelemahan <i>Market Value Added (MVA)</i> .....	17

II.8 Hubungan EVA Dan MVA .....	18
II.9 Pasar modal .....	18
II.10 Saham .....	22
II.11 Harga Saham .....	25
II.12 Model Konsep dan Hipotesis .....	27

**BAB III METODE PENELITIAN**

III. 1 Jenis Penelitian .....	30
III. 2 Lokasi Penelitian .....	30
III. 3 Definisi Operasional Variabel .....	31
III. 4 Populasi Dan Sampel .....	32
III. 5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
III. 6 Teknik Analisis Data .....	35

**BAB IV PEMBAHASAN**

IV.1 Penyajian Data .....	45
IV.2 Analisis Data .....	55
1. Perhitungan EVA .....	57
2. Perhitungan MVA .....	63
3. Harga Saham .....	69
4. Uji Statistik Deskriptif .....	70
5. Uji Asumsi Klasik .....	76
6. Uji F .....	80
7. Koefisien Determinasi .....	81
8. Uji Analisis Regresi Berganda .....	81
9. Uji t .....	83
10. Pembahasan .....	84

**BAB IV PENUTUP**

V. 1 Kesimpulan .....	87
V. 2 Saran .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

<b>LAMPIRAN</b> .....	93
-----------------------	----



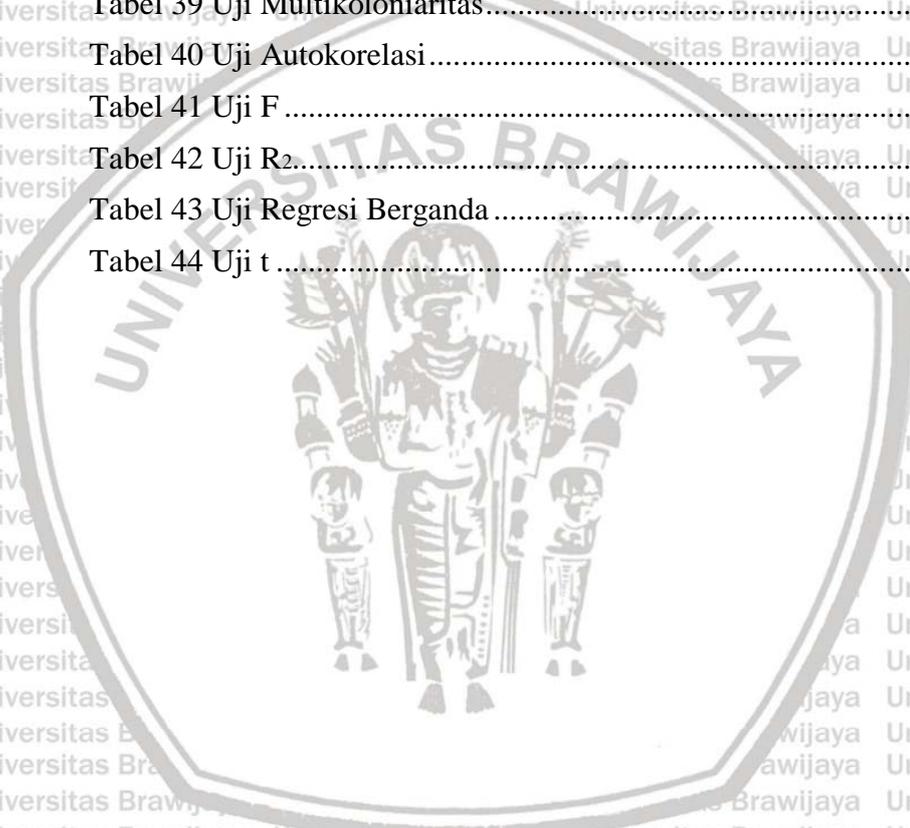
**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Populasi.....	33
Tabel 2 Sampel.....	35
Tabel 3 Penyajian Data ADES.....	45
Tabel 4 Penyajian Data BUDI.....	46
Tabel 5 Penyajian Data CEKA.....	47
Tabel 6 Penyajian Data DLTA.....	48
Tabel 7 Penyajian Data ICBP.....	49
Tabel 8 Penyajian Data INDF.....	50
Tabel 9 Penyajian Data MLBI.....	51
Tabel 10 Penyajian Data MYOR.....	52
Tabel 11 Penyajian Data ROTI.....	53
Tabel 12 Penyajian Data STTP.....	54
Tabel 13 Penyajian Data ULTJ.....	55
Tabel 14 Nilai EVA ADES.....	57
Tabel 15 Nilai EVA BUDI.....	57
Tabel 16 Nilai EVA CEKA.....	58
Tabel 17 Nilai EVA DLTA.....	58
Tabel 18 Nilai EVA ICBP.....	59
Tabel 19 Nilai EVA INDF.....	59
Tabel 20 Nilai EVA MLBI.....	60
Tabel 21 Nilai EVA MYOR.....	60
Tabel 22 Nilai EVA ROTI.....	61
Tabel 23 Nilai EVA STTP.....	61
Tabel 24 Nilai EVA ULTJ.....	62
Tabel 25 Nilai MVA ADES.....	63
Tabel 26 Nilai MVA BUDI.....	64
Tabel 27 Nilai MVA CEKA.....	64
Tabel 28 Nilai MVA DLTA.....	65
Tabel 29 Nilai MVA ICBP.....	65
Tabel 30 Nilai MVA INDF.....	66





Tabel 31 Nilai MVA MLBI.....	66
Tabel 32 Nilai MVA MYOR.....	67
Tabel 33 Nilai MVA ROTI.....	67
Tabel 34 Nilai MVA STTP.....	68
Tabel 35 Nilai MVA ULTJ.....	68
Tabel 36 Harga Saham Periode 2017-2019.....	69
Tabel 37 Uji Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 38 Uji Normalitas Data.....	76
Tabel 39 Uji Multikoloniaritas.....	77
Tabel 40 Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 41 Uji F.....	80
Tabel 42 Uji R <sub>2</sub> .....	81
Tabel 43 Uji Regresi Berganda.....	82
Tabel 44 Uji t.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Konseptual ..... 27

Gambar 2 Model hipotesis ..... 28

Gambar 3 Histogram EVA ..... 71

Gambar 4 Diagram Batang EVA ..... 71

Gambar 5 Histogram MVA ..... 72

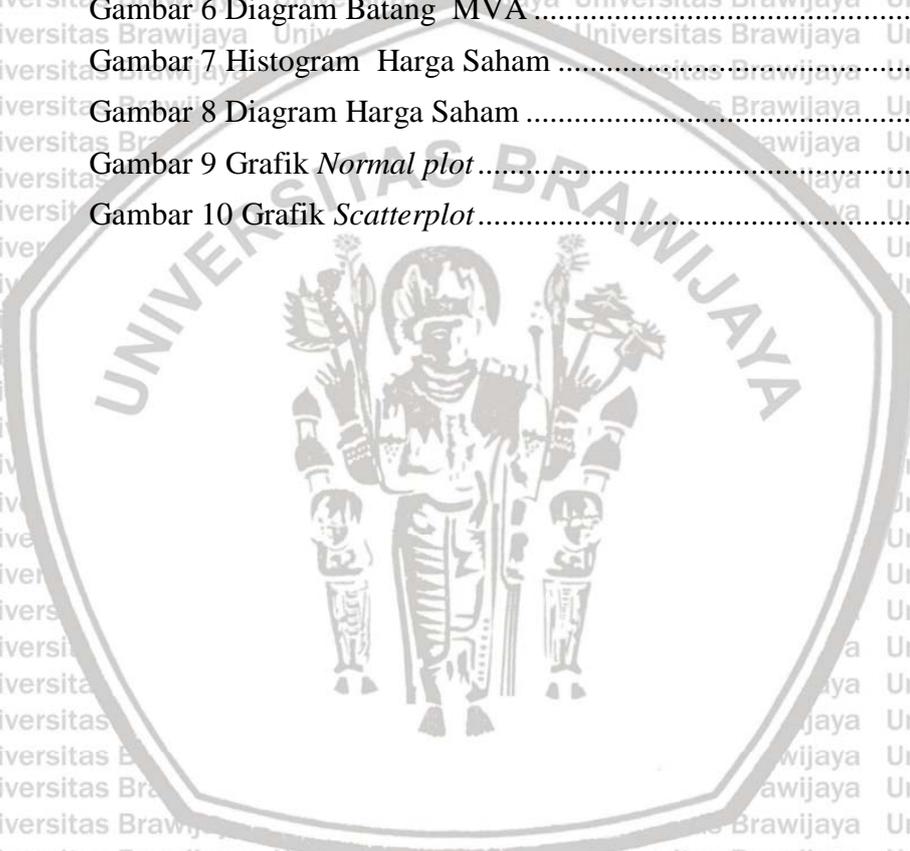
Gambar 6 Diagram Batang MVA ..... 73

Gambar 7 Histogram Harga Saham ..... 74

Gambar 8 Diagram Harga Saham ..... 74

Gambar 9 Grafik *Normal plot* ..... 77

Gambar 10 Grafik *Scatterplot* ..... 78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Nopat.....	93
Lampiran 2 Perhitungan <i>Investor Capital</i> .....	95
Lampiran 3 Perhitungan Total Hutang.....	97
Lampiran 4 Perhitungan Biaya Hutang.....	99
Lampiran 5 Perhitungan Biaya Ekuitas.....	101
Lampiran 6 Perhitungan Total Ekuitas.....	103
Lampiran 7 Perhitungan Total Pajak.....	105
Lampiran 8 Perhitungan SPSS.....	107





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Pasar modal atau pasar saham mempunyai sangat peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah suatu sarana yang dapat dipergunakan untuk mengolah dana atau modal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Sementara itu, bagi investor pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor di pasar modal yaitu investasi saham perusahaan-perusahaan yang *go public*. Harga saham merupakan salah satu kunci atau indikator keberhasilan perusahaan yang *go public*, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor akan memiliki nilai tambah atau kekayaan dalam modal yang telah ditanam serta investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat penting bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan tertentu maka kemungkinan besar keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat dan banyak. Jika permintaan saham semakin banyak maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik. Harga saham yang tinggi jika dapat dipertahankan oleh perusahaan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap

perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini menimbulkan dampak positif yaitu menaikkan nilai perusahaan. Namun sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus maka dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor. Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi atau membeli saham perusahaan harus didasari oleh suatu proses analisis terhadap variabel apa saja yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Harga saham sendiri sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan bahkan situasi politik dalam negeri maupun luar negeri. Sebelum calon investor membeli saham dan menanamkan modalnya, investor perlu terlebih dahulu melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan bisa dijadikan indikator meningkatnya harga saham, karena kinerja perusahaan berpengaruh serta dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai apakah perusahaan mengalami perkembangan berupa kenaikan saham atau justru sebaliknya. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang secara rutin dipublikasikan untuk umum sebagai bentuk *Good Corporate Governance*. Laporan keuangan terdapat Informasi laba yang merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian besar dari berbagai investor. Banyak sekali penelitian yang menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas dll. Semua orang tentunya sudah tak

asing lagi dengan analisis tersebut. Semakin berkembangnya jaman banyak sekali bermunculan analisis pengukuran kinerja keuangan, seperti yang akan dibahas oleh penulis kali ini yaitu menggunakan *Economic Value Added (EVA)* Dan *Market Value Added (MVA)*. *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* merupakan metode yang terhitung masih baru untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan bagi penyedia dana atau investor (kreditor dan pemegang saham) yang mendasarkan kinerja pada nilai. *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* diperkenalkan oleh Stern Stewart & Co, sebuah perusahaan keuangan di Amerika. Perusahaan ini meyakini bahwa *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* adalah kunci dari penciptaan nilai perusahaan bagi para investornya dan dinilai efektif untuk mengukur pergerakan harga saham. Selain itu metode EVA dan MVA masih sangat jarang digunakan di Indonesia karena belum banyak yang mengetahui. Padahal metode EVA dan MVA banyak yang menilai cukup efektif dan sudah banyak di terapkan pada perusahaan besar di Amerika. Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, keuntungan yang dicapai oleh perusahaan makanan dan minuman dinilai cukup baik. Hal itu terlihat dari pertumbuhan laba yang cukup pesat serta pergerakan harga saham yang stabil setiap tahunnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin

mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* (*EVA*) dan *Market Value Added* (*MVA*) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## I.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Economic Value Added* (*EVA*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Market Value Added* (*MVA*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?
3. Apakah *EVA* dan *MVA* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

## I.3 Tujuan

1. Mahasiswa dapat menjelaskan apakah *Economic Value Added* secara parsial mempengaruhi harga saham
2. Mahasiswa dapat menjelaskan apakah *Market Value Added* secara parsial mempengaruhi harga saham
3. Mahasiswa dapat menjelaskan apakah *EVA* dan *MVA* secara simultan mempengaruhi harga saham

## I.4 Kontribusi Penelitian

1. Aspek Akademis  
Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam bidang keuangan. Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi

acuan landasan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang yang sama pada masa yang akan datang.

## 2. Aspek Praktis

Dapat memberikan informasi kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam mengetahui kinerja keuangan yang diukur menggunakan EVA dan MVA

## I.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan kerangka teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari konsep teori dan pendapat dari para ahli yang relevan. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang model konsep dan hipotesis

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta analisis data dan uji hipotesis

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dari judul penelitian berdasarkan pembahasan dan analisis data dari EVA dan mVA berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap harga saham.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang telah penulis dapatkan melalui permasalahan dan analisis data pada penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### II.1 Penelitian Terdahulu

##### II.1.1 Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faitullah (2016) menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain dari Puspita, dkk (2015) menyatakan bahwa EVA tidak mempengaruhi harga saham perusahaan LQ45. Rahayu (2015) menyimpulkan bahwa EVA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Rosy (2009), serta Riska, dkk (2014), menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Mulyanti (2014) menyatakan EVA berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Febriyanto dan Eko (2015) menyatakan EVA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Fadinah, dkk (2017) menyatakan EVA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sonia, dkk (2014) menyatakan terdapat pengaruh simutan dan signifikan terhadap harga saham. Rahman (2013) menyatakan EVA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Riska, dkk (2014)

menyatakan secara parsial EVA berpengaruh relatif kecil terhadap harga saham.

### II.1.2 Pengaruh Market Value Added Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan Rahman (2016) menyatakan MVA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Puspita, dkk (2015) menyatakan MVA mempengaruhi harga saham perusahaan LQ45. Sonia, dkk (2014) menyatakan terdapat pengaruh MVA secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. Faitullah (2016) menyatakan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Alam dan Oetomo (2017) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mustikowati (2011) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham

### II.1.3 Perbedaan dan Persamaan Dengan Peneliti Terdahulu

Pada penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian ini akan meneliti 11 perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2019 dan itu merupakan penelitian pertama dan belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam menentukan variabel terikat yaitu harga

saham ssama-sama menggunakan metode *close price*, sama-sama meneliti saham perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sama-sama bertujuan untuk membantu para investor dalam memilih saham pada perusahaan tertentu.

## II.2 *Economic Value Added (EVA)*

*Economic Value Added (EVA)* atau disebut juga dengan nilai tambah ekonomis perusahaan terhadap investor digunakan dalam mengukur kinerja manajerial pada periode tertentu. *Economic Value Added (EVA)* merupakan estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya pada tahun berjalan, bukan laba akuntansi. *Economic Value Added (EVA)* dapat memberikan tolak ukur seberapa besar perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada investor atau pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah *Economic Value Added (EVA)* tercipta apabila perusahaan bisa menghasilkan laba diatas *cost of capital* perusahaan. Jika dihitung secara matematis, *Economic Value Added (EVA)* dihitung dari laba setelah pajak dikurangi *cost of capital* (biaya modal) tahunan perusahaan (Kamaludin, 2011:60).

*Economic Value Added (EVA)* adalah suatu pendekatan alternatif ukuran profitabilitas yang dapat mengukur manajerial kinerja dalam jangka waktu atau periode tertentu. *Economic Value Added (EVA)* dapat memberikan indikator seberapa jauh perusahaan telah menambahkan kekayaan terhadap nilai pemegang saham dalam waktu satu tahun atau periode tertentu. *Economic Value Added (EVA)* sangat mudah dan dapat digunakan ditingkat divisi atau perusahaan secara keseluruhan, sehingga *Economic Value Added (EVA)* dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk manajer dalam mengelola perusahaan. Dalam menghitung *Economic Value Added (EVA)* ada tiga variabel yang

penting dan perlu diperhatikan yaitu *NOPAT (Net Operating Profit After Tax)* atau laba setelah pajak, *COC (Cost Of Capital)* atau biaya modal dan menghasilkan nilai *Economic Value Added (EVA)* atau nilai tambah ekonomis itu sendiri (Mega Arum & Astuti, 2019: 174).

Indikator yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya proses penciptaan dan penambahan nilai pada suatu perusahaan, yaitu (1) jika *Economic Value Added (EVA) > 0*, yaitu nilai *Economic Value Added (EVA)* positif, atau dengan kata lain menunjukkan bahwa telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. (2) jika *Economic Value Added (EVA) = 0*, yaitu nilai *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan pada posisi titik impas atau *break event point*, atau dengan kata lain tidak ada nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan dinilai mampu membayarkan seluruh kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur. (3) jika *Economic Value Added (EVA) < 0*, yaitu nilai *Economic Value Added (EVA)* negatif, atau dengan kata lain menunjukkan bahwa tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

Perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* sebagai berikut (Dwitayanti, 2005: 62).

$$1. \text{ Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012: 65), Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah laba operasi setelah pajak yang menggambarkan dari hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. NOPAT bisa dihitung dengan jumlah dari laba usaha dan laba/rugi lain-lain yang terkait dengan operasional sebuah perusahaan.

$$2. \text{ Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga}$$

*Invested Capital* adalah jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang dikurang hutang jangka pendek. (Winata, dkk 2016: 5):

Keterangan:

Menurut Hery (2015: 194), “Utang (*liabilities*) merupakan kewajiban yang harus dibayar dan dipenuhi oleh perusahaan kepada kreditor (*supplier, bankir*) atau pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Kreditor dan pihak lainnya di sini memiliki hak/ klaim/ tuntutan atas aset perusahaan.”

Menurut Hery (2015: 194), “Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan atau aset bersih (*net assets*), yang artinya bahwa hak/ kaim/ tuntutan pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada dalam perusahaan tersebut dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.”

Menurut Hery (2015: 85), “Kewajiban tidak lancar atau biasa disebut dengan hutang jangka pendek merupakan suatu kewajiban yang diperkirakan biasanya akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau bisa menciptakan kewajiban lancar lainnya.”

### 3. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang dengan Pendekatan

$$\text{Weighted Average Cost of Capital (WACC)} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Keterangan :

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Total Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Menurut Margaretha (2007: 132), ‘Rata-rata tertimbang biaya modal (WACC) suatu perusahaan sangat memerlukan tingkat laba minimum yang dikehendaki dari investasi suatu perusahaan. Biasanya biaya modal diukur sebagai tingkat persentase’.

Menurut Hery (2015:194), ‘Menurut Hery (2015: 194), ‘Utang (*liabilities*) merupakan kewajiban yang harus dibayar dan dipenuhi oleh perusahaan kepada kreditor (*supplier, bankir*) atau pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Kreditor dan pihak lainnya di sini memiliki hak/ klaim/ tuntutan atas aset perusahaan.’’

Menurut Hery (2015: 194), ‘Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan atau aset bersih (*net assets*), yang artinya bahwa hak/ kaim/ tuntutan pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah seluruh

kekayaan yang ada dalam perusahaan tersebut dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.”

Menurut Subramanyam dan Wild (2013: 48), “Beban bunga perusahaan adalah tingkat nominal yang harus dibayarkan pendanaan melalui utang, termasuk pada kasus obligasi, amortisasi diskon, atau premium.”

Menurut Supramono dan Damayanti (2010: 7), “tarif pajak adalah tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Secara umum, tarif pajak bisa dinyatakan dalam bentuk persentase.”

Menurut Subramanyam (2017: 410), “Beban pajak penghasilan adalah biaya bisnis yang substansial. Pemahaman akuntansi pajak penghasilan akan sangat bermanfaat bagi kesuksesan analisis laporan keuangan.”

Menurut Hery (2015: 50), “Total beban pajak penghasilan adalah jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sepanjang tahunnya.”

Menurut Hery (2015: 49), “Laba sebelum pajak dapat dihitung dengan cara Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain”

Menurut Hery (2015: 50), “Laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh hasil dari laba atau rugi bersih.”

4. Perhitungan  $Capital\ Charges = Invested\ Capital \times WACC$

Menurut Winarto (2004: 14), Biaya modal atau *Capital Charges* merupakan biaya kesempatan minimal yang akan diperoleh apabila melakukan suatu investasi. Besarnya kemampuan perusahaan untuk dapat menanggung kemungkinan resiko yang dimiliki adalah faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih biaya modal yang akan diambil.”

Menurut Rudianto (2006: 359), Biaya modal atau *Capital Charges* adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk kepentingan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, baik dana yang berasal dari pinjaman ataupun dari pemegang saham”. *Capital Charge* atau biaya modal dapat dihitung dengan rumus

#### 5. Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* = *NOPAT* – *Capital Charges*

Kemudian langkah yang terakhir adalah mengurangi nilai *NOPAT* dengan nilai *Capital Charge* dan hasilnya adalah *EVA*

### II.3 Keunggulan *Economic Value Added (EVA)*

Suipito (2015:20) menjelaskan bahwa secara konseptual *Economic Value Added (EVA)* mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional, anatra lain sebagai berikut;

1. *Economic Value Added (EVA)* sebagai metode pengukuran kinerja keuangan juga bisa menjadi kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi dari semua divisi perusahaan mulai dari *strategic planning*, *capital allocation*,

*operating budget, performance measurement, management compensation, hingga internal-external communication.*

2. *Economic Value Added (EVA)* dinilai mampu memberikan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan yang sebenarnya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.

3. *Economic Value Added (EVA)* juga bisa dipakai untuk merubah budaya perusahaan menjadi lebih baik, sehingga semua elemen di dalam perusahaan menjadi lebih peka untuk terus menciptakan nilai atau kekayaan bagi pemegang saham.

4. *Economic Value Added (EVA)* dapat mendorong manajer memainkan peran seperti pemegang saham perusahaan melalui adanya penerapan *value base management*.

#### II.4 Kelemahan *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Suropto (2015: 17), menjelaskan bahwa *Economic Value Added (EVA)* tidak hanya memiliki keunggulan saja tetapi juga memiliki kelemahan sebagai pengukur kinerja keuangan, antara lain:

1. *Economic Value Added (EVA)* sebagai pengukur kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategis yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan,

2. Sifat pengukurannya *Economic Value Added (EVA)* merupakan cermin jangka pendek, sehingga investor cenderung enggan berinvestasi jangka panjang, karena bisa mengakibatkan penurunan nilai *Economic Value Added (EVA)* dalam periode tertentu.

Hal juga ini dapat mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan dimasa akan datang.

## II.5 Market Value Added (MVA)

Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan dari kinerja keuangan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan dengan menghitung perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Perbedaan ini biasa disebut dengan *Market Value Added (MVA)* (Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 2015:70).

*Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku. Nilai pasar dihitung dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin besar atau positif nilai *Market Value Added (MVA)* maka semakin baik. Begitu sebaliknya, *Market Value Added (MVA)* yang negatif artinya nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, dengan kata lain tidak menambah nilai kekayaan pemegang saham (Brigham, 2010). Dengan demikian *Market Value Added (MVA)* adalah harapan investor atas total nilai yang mereka harapkan dari perusahaan untuk menciptakan nilai masa yang akan datang dengan total modal yang telah diinvestasikan lebih sedikit di perusahaan (Young S., & Stephen O'Byrne, 2001: 831). Indikator yang digunakan untuk mengukur *Market Value Added (MVA)* menurut Young dan O'Byrne (2001:27), yaitu

(1) jika *Market Value Added (MVA)* > 0, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Perusahaan bisa menambah kekayaan pemegang saham

- (2) jika *Market Value Added (MVA)* < 0, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Perusahaan dinilai tidak bisa menambah kekayaan pemegang saham

Persamaan dari *Market Value Added (MVA)*, sebagai berikut (Wilmar Amonio Gulo dan Wita Juwita Emmawati 2011: 131).

$$MVA = (\text{harga per lembar saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) - \text{Ekuitas}$$

## II.6 Keunggulan *Market Value Added (MVA)*

Menurut (Sartono 210: 105) *Market Value Added (MVA)* sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa keunggulan, yakni :

- 1) *Market Value Added (MVA)* dapat mencerminkan seberapa sukses suatu perusahaan telah menginvestasikan modal di masa lalu sehingga bisa dijadikan ceminan untuk seberapa sukses investasi baru di masa yang akan datang.
- 2) Dengan adanya perhitungan *Market Value Added (MVA)*, dapat diketahui seberapa jauh perusahaan telah menggunakan modalnya dengan baik sejak awal perusahaan berdiri.
- 3) *Market Value Added (MVA)* dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sepanjang hidupnya.

## II.7 Kelemahan *Market Value Added (MVA)*

Selain keunggulan *Market Value Added (MVA)* ada juga kelemahan yang dimiliki oleh *Market Value Added (MVA)* dalam mengukur kinerja perusahaan, yaitu (Sartono 210: 105):

- 1) *Market Value Added (MVA)* hanya bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja top manajemen selama jangka waktu yang relatif panjang. *Market Value Added (MVA)* tidak memperhitungkan divisi-divisi yang ada dalam perusahaan.

- 2) *Market Value Added (MVA)* merupakan alat ukur kekayaan atau saham perusahaan pada tanggal tertentu, sehingga tidak dapat mencerminkan kinerja atau penciptaan nilai untuk suatu periode waktu.

## II.8 Hubungan *Economic Value Added (EVA)* Dan *Market Value Added (MVA)*

*EVA* dan *MVA* memiliki hubungan yang secara tidak langsung. Pada perusahaan yang memiliki catatan nilai *EVA* yang bagus maka secara tidak langsung juga akan memiliki nilai *MVA* yang bagus juga. Menurut Winarto (2005:) “*MVA* menjelaskan seberapa besar kekayaan yang dapat diciptakan atau dihilangkan oleh perusahaan. Saat ini *MVA* dan *EVA* menggambarkan efisiensi dalam suatu periode tertentu. Dari kedua metode penambahan nilai *EVA* dan *MVA* ini dapat diperlihatkan valuasi perusahaan yang *go publik*. Keduanya sama-sama menjelaskan seberapa besar kekayaan yang dapat diciptakan kepada pemegang saham ataupun sebaliknya dihilangkan oleh perusahaan selama melakukan kegiatan operasionalnya.” Penelitian yang dilakukan O’Byrne dan Stewart menyatakan bahwa *MVA* dependen terhadap *EVA*. Hal ini mengartikan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia pada pasar modal, atau *MVA* adalah pencerminan dari *EVA*, atau harga saham di pasar modal mencerminkan kinerja perusahaan (Winarto, 2005 :2-3). Metode penilaian kinerja *EVA* dan *MVA* berdasarkan nilai tambah ini dapat dijadikan acuan atau dasar bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya ke pasar modal.

## II.9 Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal memberikan pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan

perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan akan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan untuk dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan modal atau untuk memperkuat dana perusahaan. Pasar modal pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan tersebut berupa saham digunakan untuk jangka waktu yang lama dalam tujuan menunjang pengembangan usaha organisasi atau sebuah perusahaan. Kegiatan jual-beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek dan diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan. (Itham, 2015: 36).

Penjualan saham kepada masyarakat umum dapat dilakukan dengan beberapa macam cara. Umumnya penjualan akan dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Mneurut Jogiyanto (2015: 15) Jenis-jenis pasar modal ada banyak yaitu: 1) Pasar perdana (*primary market*), merupakan pasar modal yang menjual pertama saham sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut tercatat di bursa efek indonesia. Harga saham di pasar ini akan ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang telah *go-public* di bursa. 2) Pasar sekunder (*secondary market*), merupakan pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham dan sekuritas yang pada umumnya setelah penjualan di *primary market*. Harga saham di pasar ini akan ditentukan oleh suatu permintaan dan penawaran yang dipengaruhi faktor emiten. 3) Pasar ketiga (*third market*), merupakan pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan diluar bursa efek. 4) Pasar keempat (*fourth market*), merupakan pasar

perdagangan saham antar investor atau antar pemegang saham tanpa melalui pihak ketiga atau perantara dagang efek.

Investasi merupakan suatu kegiatan yang menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi dimasa depan atau mendatang. ( Prudential , 2014:14).

Dengan demikian, konsep daripada investasi yaitu :

- a) Menempatkan dana atau modal pada masa sekarang.
- b) Jangka waktu atau periode tertentu
- c) Agar mendapatkan sebuah manfaat (balas jasa atau keuntungan) di masa yang akan datang.

Menurut (Prudential , 2014:14) Hal ini berarti dana yang seharusnya dapat di konsumsi, namun karena kegiatan investasi dana tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan dimasa depan. Investasi dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu

1. Aspek uang yang ditanamkan dan diharapkan, sehingga untuk menilai kelayakan investasi digunakan pula konsep uang. Besar kecilnya uang atau modal tergantung dari sang investor
2. Aspek waktu sekarang dan masa yang akan datang, oleh karena itu untuk menilai kelayakan investasi juga dapat menggunakan konsep waktu (*time value of money*).
3. Manfaat investasi Dari aspek manfaat, maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkannya di kemudian hari dengan menggunakan azas manfaat (*cost benefit ratio*).

Menurut (Henry, 2009:4) Tujuan Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu ataupun kelompok diperlukan adanya investasi.

1. Investasi untuk memenuhi suatu kebutuhan (*needs*) masyarakat akan barang dan jasa.

Kelangsungan hidup manusia baik secara individu, kelompok maupun negara membutuhkan persyaratan yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan minimal (*fulfilling the minimum needs for the life*). Untuk memenuhi kebutuhan minimum tersebut, manusia memerlukan berbagai macam barang dan jasa, yang mana dalam pengadaannya membutuhkan tahapan serta proses-proses tertentu. Proses atau tahapan awal yang harus dilakukan dari pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup masyarakat dimasa mendatang, adalah melakukan investasi atau tanam modal dimasa sekarang. Tanpa adanya sebuah investasi dimasa sekarang baik secara sukarela maupun terpaksa akan sulit untuk membayangkan kebutuhan barang dan jasa untuk kelangsungan hidup dimasa depan dapat terpenuhi.

2. Investasi untuk memenuhi keinginan (*wants*) masyarakat akan barang dan jasa. Seiring

dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, peradaban manusia juga akan semakin berkembang dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Kemudahan dalam berbagai aktivitas yang kemudian menghasilkan tuntutan baru selain kebutuhan minimal juga tambahan tuntutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, yang mana untuk memenuhinya dapat diperoleh dari kegiatan investasi.

Dengan adanya investasi, kemungkinan besar keinginan di masa yang akan datang bisa terwujud.

Menurut (Iriham Fahmi dan Yovi LH 2009:6), dalam bidang investasi seseorang perlu terlebih dahulu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi yang dilakukan.
- b. Terciptanya profit atau keuntungan yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- c. Terciptanya sebuah kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa dan negara.

## II.10 Saham

Menurut (Tandelilin, 2001) “Saham merupakan surat yang membuktikan sebagai kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham-saham tersebut. Saham ada dua yakni saham preferen dan saham biasa. Sedangkan harga saham adalah nilai suatu saham atau surat berharga yang mencerminkan kekayaan pada perusahaan yang bersangkutan, dimana naik turunnya saham sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Jika semakin banyak calon investor yang hendak membeli saham, maka kemungkinan besar saham akan naik. Begitu juga sebaliknya, jika semakin banyak investor yang hendak menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya kemungkinan cenderung turun”.

Menurut Bunarto (2006: 22) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu :

- (1) faktor fundamental, memberikan suatu informasi terkait kinerja keuangan perusahaan serta faktor yang dapat mempengaruhi nilai saham, yang meliputi keberhasilan

manajemen mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan maksimal, prospek bisnis perusahaan di masa yang akan datang, prospek pemasaran dari suatu perusahaan, perkembangan sebuah teknologi yang digunakan dalam operasional, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba.

- (2) faktor teknis, menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai suatu harga saham, yang meliputi perkembangan nilai kurs, kondisi pasar saham, frekuensi dan volume transaksi suku bunga, serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham suatu perusahaan

Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling umum didengar.

Menerbitkan saham adalah salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk membutuhkan pendanaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan alat investasi yang banyak dipilih para calon investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik. Saham juga dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) yang terlibat dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki pengakuan atas pendapatan suatu perusahaan, pengakuan atas asset perusahaan, dan berhak hadir di Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS) (Bursa Efek Indonesia, 2010). Saham merupakan (1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan. (2) kertas yang tercantum dengan jelas terkait nilai nominal, nama perusahaan serta diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya (Itham, 2015: 67).

Berikut adalah jenis-jenis saham menurut (Jogiyanto, 2015: 169) :

- 1) Saham Preferen (*Preferred Stock*) memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Sama halnya dengan bond yang membayarkan bunga atas

pinjaman, saham preferen juga memberikan suatu hasil yang tetap berupa dividen preferen. Layaknya saham biasa, dalam hal likuidasi pengakuan pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (*bond*).

- 2) Saham Biasa (*Common Stock*). Saham ini pada umumnya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan tersebut. Pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak untuk mengontrol, hak menerima pembagian keuntungan, serta hak preemptif.

Pada dasarnya, menurut Bursa Efek Indonesia (2010) ada dua keuntungan yang diperoleh para investor jika membeli atau memiliki saham:

- 1) Dividen merupakan pembagian suatu keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang telah dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dan kesepakatan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus memegang saham tersebut dalam periode yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode yang diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan suatu dividen. Dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa dividen tunai. Itu artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang *cash* dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Selain itu ada juga yang berupa dividen saham. Berarti kepada setiap pemegang saham akan diberikan dividen sejumlah saham

tersebut. Sehingga jumlah saham yang dimiliki investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

- 2) Capital Gain adalah selisih antara nilai beli dan nilai jual. Capital gain tercipta dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar bursa sekunder. Misalnya Investor membeli saham XYZ dengan harga per saham Rp4.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp4.500 per saham. Maka investor tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp500 untuk setiap saham yang dijualnya oleh pemilik saham tersebut.

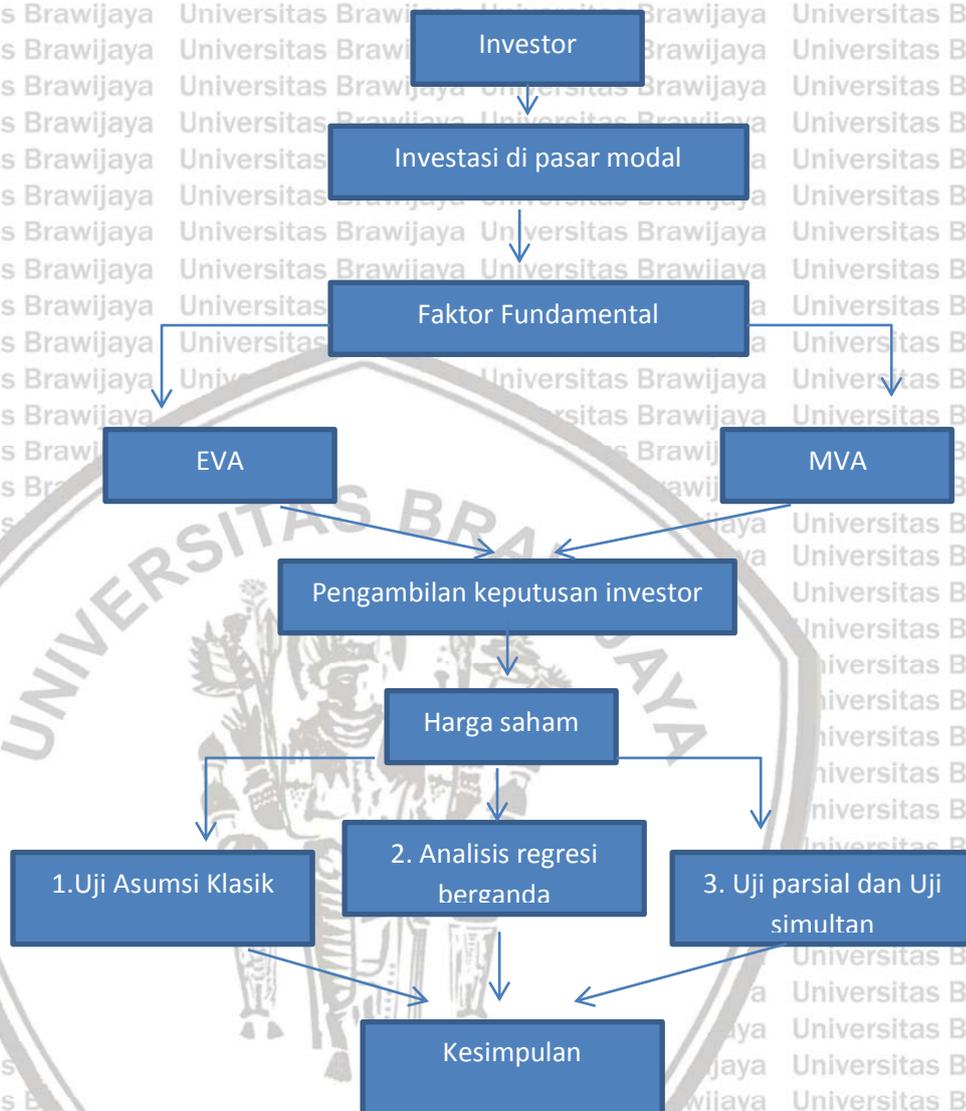
## II.11 Harga Saham

Menurut Anoraga (2006: 229), harga saham merupakan suatu nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Sedangkan menurut Sutrisno (2009: 16), harga saham merupakan nilai saham yang terjadi akibat jual beli saham tersebut di pasar bursa sekunder. Salah satu konsep dasar di dalam manajemen keuangan adalah bahwa suatu tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham dan pemilik modal.

Jenis-jenis harga saham menurut Sawidji (2001: 45), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya:

- 1) Harga nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang telah dikeluarkannya. Harga nominal biasanya ini tercantum pada lembar saham tersebut.
- 2) Harga perdana merupakan harga awal sebelum harga tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia. Besaran harga perdana ini biasanya tergantung dari persetujuan dan kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi.
- 3) Harga pasar adalah nilai jual dari investor atau pemilik modal yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut telah dicatat di bursa efek.
- 4) Harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.
- 5) Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari buka.
- 6) Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali saja dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang telah terjadi, tentunya ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, dengan demikian harga itu disebut harga tertinggi.
- 7) Harga terendah adalah kebalikannya dari harga tertinggi, yaitu harga atau nilai yang paling rendah pada satu hari bursa.
- 8) Harga rata-rata merupakan rata-rata mulai dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini biasanya bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, maupun tahunan.

## II.12 Model Konseptual Dan Hipotesis

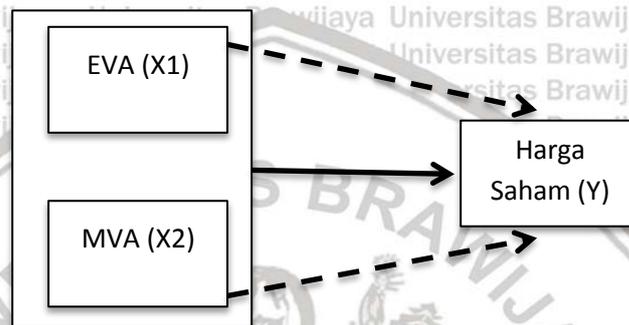


Gambar 1 Model Konsep Penelitian

Data : Diolah

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2019. Seluruh penelitian yang dibahas akan digambarkan pada model konsep di atas pada gambar 1

Berdasarkan pemaparan mengenai metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) beserta dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli dan penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual yang menjadi alur dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2 Model Hipotesis

Keterangan :

- - - - -> = Berpengaruh secara parsial
- > = Berpengaruh secara simultan

**Rumusan Hipotesis**

Hipotesis 1 :

$H_0$  : EVA dan MVA diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

H<sub>1</sub> : EVA dan MVA diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Hipotesis 2 :

H<sub>0</sub> : EVA dan MVA diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H<sub>1</sub> : EVA dan MVA diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### III. 1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan adalah untuk mendeskripsikan obyek penelitian dan hasil penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam analisis. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk memudahkan penulis meneliti terutama pada sektor perusahaan yang banyak populasinya. Penulis memilih sektor perusahaan makanan dan minuman, sehingga dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan mempermudah penelitian.

#### III. 2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Website Resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) pada perusahaan sektor makanan dan

minuman periode 2017-2019. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena semua data yang berkaitan dengan perusahaan terutama laporan keuangan tahunan dan harga saham semua ada di website Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan mampu mempermudah penulis melakukan penelitian.

### III. 3 Variabel Dan Pengukuran

#### 1. Variabel Bebas (X)

##### a. *Economic Value Added (EVA)* sebagai variabel bebas (X1)

*Economic Value Added (EVA)* atau disebut juga dengan nilai tambah ekonomis perusahaan terhadap investor digunakan dalam mengukur kinerja manajerial pada periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya proses penciptaan dan penambahan nilai pada suatu perusahaan, yaitu (1) jika *Economic Value Added (EVA)*  $> 0$ , yaitu nilai *Economic Value Added (EVA)* positif, atau dengan kata lain menunjukkan bahwa telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. (2) jika *Economic Value Added (EVA)*  $= 0$ , yaitu nilai *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan pada posisi titik impas (3) jika *Economic Value Added (EVA)*  $< 0$ , yaitu nilai *Economic Value Added (EVA)* negatif, atau dengan kata lain menunjukkan bahwa tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan

##### b. *Market Value Added (MVA)* sebagai variabel bebas (X2)

*Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku. Nilai pasar dihitung dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin besar atau positif nilai *Market Value Added (MVA)* maka semakin baik.

## 2. Variabel Terikat (Y)

### a. Harga saham sebagai variabel terikat (Y)

Saham adalah surat yang membuktikan kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Semakin tinggi harga saham maka investor akan menilai kinerja perusahaan tersebut baik.

## III. 4 Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2012: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik berbeda-beda yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari terlebih dahulu dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive judgement sampling*. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive judgement sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan data yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan berupa suatu pertimbangan tertentu (Hartono, 2013: 98). kriteria yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan *judgment Sampling* yaitu memilih sampel dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tentunya masuk kriteria yang telah ditentukan.

Populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia totalnya ada 26 diantaranya sebagai berikut;

Tabel 1 Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nomor	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
11	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
12	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
13	Indofood CBP Tbk	ICBP
14	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
16	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
17	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
18	Mayora Indah Tbk	MYOR
19	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
20	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
21	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
22	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
23	Sekar Bumi Tbk	SKBM
24	Sekar Laut Tbk	SKLT
25	Siantar Top Tbk	STTP
26	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)

Sedangkan untuk sampel, penulis mengumpulkan sampel sebanyak 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriterianya sebagai berikut.

1. Merupakan perusahaan makanan dan minuman yang *listing* maksimal tahun 2010.
2. Merupakan perusahaan makanan dan minuman yang laporan keuangan tahunannya sudah teraudit pada periode 2017,2018,2019.
3. Merupakan perusahaan makanan dan minuman yang daftar harga saham tahunannya selalu ada.
4. Merupakan perusahaan yang selama masa periode penelitian tidak pernah mengalami merugi.

Dengan pertimbangan kriteria tersebut penulis memilih total ada 11 perusahaan yang masuk kriteria diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nomor	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	Siantar Top Tbk	STTP
11	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)

### III. 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu meliputi mencatat, mengumpulkan serta mengolah data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menghitung *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan Harga saham pada periode 2017,2018,2019 yang diambil resmi pada situs [www.idx.com](http://www.idx.com)

### III. 6 Teknik Analisis Data

1. Menghitung *Economic Value Added (EVA)* Menurut (Dwitayanti, 2005: 62)

a. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* = EAT + Biaya Bunga

b. *Invested Capital* = Total Utang dan Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga

c. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang dengan Pendekatan *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

$$WACC = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$$

Keterangan :

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \text{Cost}$$

$$\text{of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Total Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \text{Tingkat}$$

$$\text{Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Perhitungan *Capital Charges* = Invested Capital x WACC

e. Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* = NOPAT – *Capital Charges*

Sumber : Dwitayanti, 2005: 62

## 2. Menghitung *Market Value Added* (MVA)

$$\text{MVA} = (\text{harga per lembar saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) - \text{Ekuitas}$$

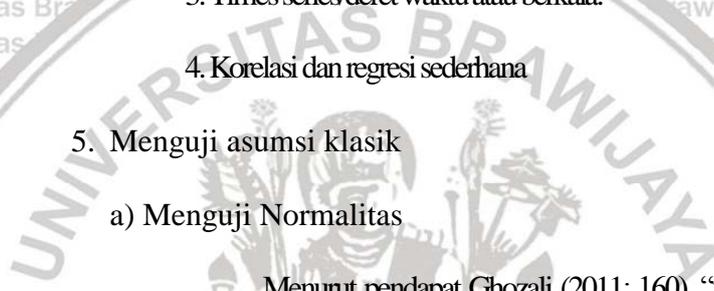
Sumber : Gulo Wilmar & Ermawati, 2011: 131

## 3. Mencari data harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2019

## 4. Menguji Statistik Deskriptif

Hasan (2004:185) menjelaskan: Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Selanjutnya Hasan (2001:7) menjelaskan : Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Didasarkan pada ruang lingkup bahasanya statistik deskriptif mencakup :



1. Distribusi frekuensi beserta bagianbagiannya seperti :
  - a. Grafik distribusi (histogram, poligon frekuensi, dan ogif);
  - b. Ukuran nilai pusat (rata-rata, median, modus, kuartil dan sebagainya
  - c. Ukuran dispersi (jangkauan, simpangan rata-rata, variasi, simpangan baku, dan sebagainya);
  - d. Kemencengan dan keruncingan kurva

2. Angka indeks.

3. Times series/deret waktu atau berkala.

4. Korelasi dan regresi sederhana

5. Menguji asumsi klasik

a) Menguji Normalitas

Menurut pendapat Ghozali (2011: 160), “uji normalitas data tujuannya adalah untuk menguji dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.” Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan metode uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas yaitu dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smimov*.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Pengujian normal tidaknya distribusi data dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika nilai signifikansi  $> \alpha = 5\%$ , maka menunjukkan distribusi data normal.

b) Menguji *Multikolonieritas*

Ghozali (2011: 105), “Uji *multikolonieritas* tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

satu dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka dapat disimpulkan variabel – variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Uji *multikolonieritas* pada penelitian dilakukan yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). “Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolonieritas* yaitu nilai *Tolerance*  $\leq 10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .” (Ghozali 2011: 106). Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolonieritas*, begitu sebaliknya.

### c) Menguji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ghozali (2011: 139), uji *heteroskedastisitas* tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda bisa disebut *Heteroskedastisitas*. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* diantaranya:

- 1) Dengan melihat *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.
- 2) Menggunakan Uji *Park*, mengemukakan metode bahwa *variance* ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen.

3) Menggunakan Uji *Glejser*, bisa dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya *heteroskedastisitas*.

4) Menggunakan Uji *White*, hal ini mirip dengan Uji *Park* dan *Glejser*.

Pada penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* dengan melihat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya *heteroskedastisitas*.

#### d) Menguji *Autokorelasi*

Menurut pendapat Ghozali (2011: 110), “uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dapat dinamakan ada problem *autokorelasi*. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi*.”

Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk *autokorelasi* tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

#### e) Menguji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sunyoto (2013: 47), “Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).” Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model regresi linear berganda yang dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = a + b_1\text{EVA} + b_2\text{MVA}$$

## 5. Menguji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sifat populasi, sedangkan uji hipotesis merupakan prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel yang telah ditentukan. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis diantaranya:

### a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 1 :

$H_0$  : EVA dan MVA diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

$H_1$  : EVA dan MVA diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Hipotesis 2 :

$H_0$  : EVA dan MVA diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

$H_1$  : EVA dan MVA diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

### b) Menentukan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian tingkat kekeliruan yang dapat ditolerir dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% dan tingkat keyakinan pemberian informasi yang efektif adalah sebesar 95%.

#### c) Menghitung nilai F

Menurut Widarjono (2015: 19), "Uji F digunakan tujuannya untuk evaluasi pengaruh semua variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) atau merupakan uji signifikansi model regresi. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Widarjono (2015: 20), "Walaupun uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini bukan berarti secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Keadaan ini terjadi karena kemungkinan besar adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Kondisi seperti ini menyebabkan *standard error* sangat tinggi dan menyebabkan rendahnya nilai t hitung meskipun model secara umum dapat menjelaskan data dengan baik."

#### d) Menghitung Nilai t

Menurut Widarjono (2015: 20), “Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen (bebas) secara individual mempengaruhi variabel dependen (terikat).” Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*)

Menurut pendapat Santoso (2014: 153), pengambilan keputusan pada uji t berdasarkan probabilitas:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima terhadap variabel terikat.

#### e) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan sebuah variasi variabel dependen atau terikat. Nilai ( $R^2$ ) Yang kecil itu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen juga sangat terbatas. Begitu juga sebaliknya.

#### 6. Mengambil Keputusan

Setelah peneliti melakukan Uji F dan Uji t maka akan diketahui nilai F dan nilai t yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Jika nilai F dan nilai  $t < 0,05$ , maka dapat disimpulkan

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun jika nilai  $F$  dan nilai  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  dapat disimpulkan diterima dan  $H_a$  ditolak.



## BAB IV PEMBAHASAN

### IV.1 Penyajian Data

Tabel 3 Akasha Wira International (ADES)

	2019	2018	2017
Ekuitas	567,937	481,914	4,230,011
Total Hutang	254,438	399,361	417,225
Hutang Jangka Pendek	175,191	262,397	244,888
Total Hutang Dan Ekuitas	822,375	881,275	840,236
EBT	110,179	70,060	51,095
Beban Pajak	26,294	17,102	12,853
EAT	86,023	58,903	38,623
Biaya Bunga	14,875	22,320	22,269
Jumlah Saham Beredar	589.9	589.9	589.9

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan sempat naik di tahun 2019. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa setiap tahunnya mengalami kenaikan. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama.

Tabel 4 Budi Starch &amp; Sweetner Tbk (BUDI)

	2019	2018	2017
Ekuitas	1,285,318	1,226,484	1,194,700
Total Hutang	1,714,449	2,166,496	1,744,756
Hutang Jangka Pendek	1,133,685	1,467,508	1,019,986
Total Hutang Dan Ekuitas	2,999,767	3,392,980	2,939,456
EBT	83,905	71,781	61,016
Beban Pajak	19,884	21,314	15,325
EAT	81,329	49,780	40,965
Biaya Bunga	145,577	138,449	134,643
Jumlah Saham Beredar	4,499	4,499	4,499

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan mengalami kenaikan setia tahunnya. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa sempat mengalami kenaikan 2018 dan kemudian turun di tahun 2019. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama.

Tabel 5 Wimar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

	2019	2018	2017
Ekuitas	1,131,294	976,647	903,044
Total Hutang	261,784	192,308	489,592
Hutang Jangka Pendek	222,440	158,255	444,383
Total Hutang Dan Ekuitas	1,393,079	1,168,956	1,392,636
EBT	285,132	123,394	143,195
Beban Pajak	69,673	30,745	35,775
EAT	214,147	100,378	104,374
Biaya Bunga	0	0	0
Jumlah Saham Beredar	595	595	595

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa mengalami kenaikan yang cukup banyak pada 2019. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama.

Tabel 6 Delta Jakarta Tbk (DLTA)

	2019	2018	2017
Ekuitas	1,213,563	1,284,163	1,144,645
Total Hutang	212,420	239,353	196,197
Hutang Jangka Pendek	160,587	192,299	139,684
Total Hutang Dan Ekuitas	1,425,983	1,523,517	1,340,842
EBT	412,437	441,248	369,012
Beban Pajak	94,622	103,118	89,240
EAT	312,114	347,689	276,390
Biaya Bunga	0	0	0
Jumlah Saham Beredar	800	800	800

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan sempat naik di tahun 2018. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa sempat setiap tahun mengalami penurunan pada. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama.

Tabel 7 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

	2019	2018	2017
Ekuitas	26,671,104	22,707,150	20,324,330
Total Hutang	12,038,210	11,660,003	11,295,184
Hutang Jangka Pendek	6,556,359	7,235,398	6,827,588
Total Hutang Dan Ekuitas	36,709,314	34,367,153	31,619,514
EBT	7,436,972	6,446,785	5,206,561
Beban Pajak	2,076,943	1,788,004	1,663,388
EAT	5,736,489	5,206,867	3,531,220
Biaya Bunga	153,810	148,612	127,732
Jumlah Saham Beredar	11,661	11,661	11,661

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan naik setiap tahunnya. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa setiap tahunnya mengalami kenaikan. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama.

Tabel 8 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

	2019	2018	2017
Ekuitas	54,202,488	49,916,800	46,756,724
Total Hutang	41,996,071	46,620,996	41,182,764
Hutang Jangka Pendek	24,686,862	31,204,102	21,637,763
Total Hutang Dan Ekuitas	96,198,559	96,537,796	87,939,488
EBT	8,749,397	7,446,966	7,658,554
Beban Pajak	2,846,668	2,485,115	2,513,491
EAT	6,588,662	6,350,788	5,039,068
Biaya Bunga	1,708,907	1,523,170	1,385,805
Jumlah Saham Beredar	8,780	8,780	8,780

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan setiap tahun mengalami kenaikan. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa sempat mengalami kenaikan pada tahun 2019. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama.

Tabel 9 Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

	2019	2018	2017
Ekuitas	1,146,007	1,167,536	1,064,905
Total Hutang	1,750,943	1,721,965	1,445,173
Hutang Jangka Pendek	1,588,693	1,578,919	1,304,114
Total Hutang Dan Ekuitas	2,896,950	2,889,501	2,510,078
EBT	1,626,612	1,671,912	1,780,020
Beban Pajak	420,553	447,105	457,953
EAT	1,207,074	1,224,041	1,320,897
Biaya Bunga	44,558	34,695	29,848
Jumlah Saham Beredar	2,107	2,107	2,107

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan terbilang stabil karena besarnya hampir sama. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa setiap tahunnya mengalami kenaikan. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama.

Tabel 10 Mayora Indonesia Tbk (MYOR)

	2019	2018	2017
Ekuitas	9,899,940	8,542,544	7,354,346
Total Hutang	9,137,978	9,049,161	7,561,503
Hutang Jangka Pendek	3,726,359	4,764,510	4,473,628
Total Hutang Dan Ekuitas	19,037,918	17,591,706	14,915,849
EBT	2,704,466	2,381,942	2,186,884
Beban Pajak	665,062	621,507	555,930
EAT	2,020,050	1,840,748	1,570,140
Biaya Bunga	364,396	477,095	386,530
Jumlah Saham Beredar	22,358	22,358	22,358

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa setiap tahunnya mengalami kenaikan. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama.

Tabel 11 Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

	2019	2018	2017
Ekuitas	3,092,597	2,916,901	2,820,105
Total Hutang	1,589,486	1,476,909	1,739,467
Hutang Jangka Pendek	1,106,938	525,422	1,027,176
Total Hutang Dan Ekuitas	4,682,083	4,393,810	4,559,573
EBT	347,098	186,936	186,147
Beban Pajak	110,580	59,764	50,783
EAT	221,853	136,301	124,467
Biaya Bunga	0	0	0
Jumlah Saham Beredar	6,106	6,106	6,186

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa sempat mengalami penurunan pada 2018. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya mengalami penurunan di 2018.

Tabel 12 Siantar Top Tbk (STTP)

	2019	2018	2017
Ekuitas	2,148,007	1,646,387	1,384,772
Total Hutang	733,556	948,801	957,660
Hutang Jangka Pendek	408,490	676,673	358,963
Total Hutang Dan Ekuitas	2,881,563	2,631,189	2,342,432
EBT	607,043	324,649	288,545
Beban Pajak	124,452	69,605	72,571
EAT	486,438	258,245	215,838
Biaya Bunga	38,620	54,068	78,262
Jumlah Saham Beredar	1,310	1,310	1,310

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama.

Tabel 13 Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ)

	2019	2018	2017
Ekuitas	5,655,139	4,774,956	4,208,755
Total Hutang	953,283	780,915	978,185
Hutang Jangka Pendek	836,314	635,161	820,625
Total Hutang Dan Ekuitas	6,608,422	5,555,871	5,186,940
EBT	1,375,359	949,018	1,026,231
Beban Pajak	339,494	247,411	314,550
EAT	1,026,775	699,214	694,642
Biaya Bunga	1,463	1,247	1,500
Jumlah Saham Beredar	11,553	11,553	11,553

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada penyajian data diatas menyatakan bahwa nilai ekuitas bernilai positif dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Lalu total hutang pada perusahaan diatas menyatakan bahwa sempat mengalami penurunan pada tahun 2018. EAT dan EBT pada perusahaan tersebut juga bernilai positif yang menunjukkan adanya keuntungan dalam operasionalnya. Lalu jumlah saham yang beredar pada perusahaan di atas dalam jangka waktu tiga tahun jumlahnya adalah sama

## IV.2 Analisis Data

### IV.2.1 Perhitungan Nilai EVA

Pada perhitungan nilai EVA dapat dihitung menggunakan teori yang sudah dibahas diatas. Adapun cara perhitungan EVA sebagai berikut :

Perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut (Dwitayanti, 2005: 62).

$$1. \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

$$2. \text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga}$$

$$3. \text{Weighted Average Cost of Capital (WACC)} = [(D * rd) (1 - \text{Tax}) + (E * re)]$$

Keterangan :

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Total Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$4. \text{Perhitungan Capital Charges} = \text{Invested Capital} * \text{WACC}$$

$$5. \text{Perhitungan EVA} = \text{Nopat} - \text{Capital Charge}$$

Sumber : (Dwitayanti, 2005: 62) data diolah

Dengan cara perhitungan diatas menghasilkan data *Economic Value Added* masing-masing perusahaan pada tabel sebagai berikut

Tabel 14 Nilai EVA Akasha Wira International Tbk (ADES)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	60,892	595,348	0.058	34,530	29,362
2018	81,223	618,878	0.085	52,604	28,619
2019	100,898	647,184	0.117	75,720	25,176

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA pada perusahaan di atas setiap tahunnya mengalami penurunan namun tidak signifikan.

Tabel 15 Nilai EVA Budi Starch & Sweetner Tbk (BUDI)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	175,608	1,919,470	0.048	392,133	83,475
2018	188,229	1,916,472	0.042	80,491	107,738
2019	226,906	1,866,082	0.063	117,563	109,343

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA pada perusahaan di atas setiap tahunnya mengalami peningkatan, serta sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2018.

Tabel 16 Nilai EVA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	104,374	948,253	0.074	70,170	34,204
2018	100,378	1,010,731	0.085	85,912	14,466
2019	214,147	1,170,639	0.153	179,107	35,040

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA pada perusahaan di atas sempat mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 namun kemudian meningkat lagi pada tahun 2019.

Tabel Nilai 17 EVA Delta Jakarta Tbk (DLTA)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	276,390	1,201,158	0.205	246,237	30,153
2018	347,689	1,331,218	0.227	302,186	45,503
2019	312,114	1,266,396	0.218	276,074	36,040

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA pada perusahaan di atas sempat mengalami kenaikan yang cukup

signifikan pada tahun 2018 kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan.

Tabel 18 Nilai EVA Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	3,658,952	24,791	0.113	2,801,487	857,465
2018	5,355,479	27,131,755	0.154	4,178,290	1,028,577
2019	5,890,299	30,152,955	0.184	5,548,143	342,156

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA pada perusahaan di atas sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019

Tabel 19 Nilai EVA Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	6,424,873	66,301,725	0.067	4,442,215	1,982,658
2018	7,873,958	65,333,694	0.075	4,900,027	2,973,931
2019	8,297,569	71,511,667	0.079	5,649,421	2,648,148

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai

EVA pada perusahaan di atas sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2018.

Tabel 20 Nilai EVA Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	1,350,745	1,205,964	0.534	643,984	706,761
2018	1,258,736	1,310,582	0.432	566,171	692,565
2019	1,251,932	1,308,257	0.427	558,625	693,307

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA pada perusahaan di atas sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018

Tabel 21 Nilai EVA Mayora Indonesia Tbk (MYOR)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	1,956,670	10,442,221	0.124	1,294,835	661,835
2018	2,281,843	12,827,196	0.120	1,539,263	742,580
2019	2,384,446	15,311,559	0.123	1,883,321	501,125

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA

pada perusahaan di atas sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada 2018

Tabel 22 Nilai EVA Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	124,467	3,532,397	0.027	95,374	29,093
2018	136,301	3,868,388	0.030	131,814	4,487
2019	221,853	3,575,145	0.046	164,456	57,397

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA pada perusahaan di atas sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018 dan naik kembali pada 2019.

Tabel 23 Nilai EVA Siantar Top Tbk (STTP)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	294,100	1,983,469	0.116	230,082	64,018
2018	312,313	1,954,516	0.112	218,905	93,408
2019	523,058	2,473,073	0.178	440,206	82,852

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA

pada perusahaan di atas sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2019.

Tabel 24 Nilai EVA Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ)

	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
2017	696,142	4,366,315	0.133	580,719	115,423
2018	700,461	4,920,710	0.012	59,048	641,413
2019	1,028,238	5,772,108	0.154	888,904	139,334

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA bernilai positif, itu tandanya terdapat nilai tambah ekonomis bagi para pemilik modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai EVA pada perusahaan di atas sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2018 dan mengalami penurunan yang signifikan pada 2019.

#### IV.2.2 Perhitungan Nilai MVA

Pada perhitungan nilai MVA dapat menggunakan rumus  

$$\text{MVA} = (\text{harga per lembar saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) - \text{Ekuitas}$$

Sumber : Gulo Wilmar & Ermawati, 2011: 131

Dengan perhitungan diatas diperoleh data MVA pada tabel masing-masing perusahaan sebagai berikut;

Tabel 25 Nilai MVA Akasha Wira International (ADES)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	1060	589	624,340	567,397	56,943
2018	920	589	541,880	481,914	59,966
2017	885	589	521,265	423,011	98,254

Sumber : data diolah

Pada tabel MVA perusahaan ADES hasilnya semua positif, itu tandanya perusahaan dinilai mampu menciptakan kekayaan atau memberikan nilai tambah bagi para pemilik modal yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan. Selain itu Nilai MVA perusahaan ADES sempat mengalami kenaikan drastis pada 2019.

Tabel 26 Nilai MVA Budi *Starch & Sweetner* Tbk (BUDI)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	103	4,499	463,397	1,285,318	-821,921
2018	96	4,499	431,904	1,226,484	-794,580
2017	94	4,499	422,906	1,194,700	-711,794

Sumber : data diolah

Tabel 27 Nilai MVA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	1,060	595	630,700	1,131,294	-500,594
2018	1,375	595	818,125	976,647	-158,522
2017	1,290	595	767,550	903,044	-135,494

Sumber : data diolah

Pada tabel MVA perusahaan BUDI dan CEKA hasilnya semua negatif, itu tandanya perusahaan dinilai tidak mampu menciptakan kekayaan atau memberikan nilai tambah bagi para pemilik modal yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan.

Tabel 28 Nilai MVA Delta Jakarta Tbk (DLTA)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	6,600	800	5,280,000	1,213,563	4,066,437
2018	5,500	800	4,400,000	1,284,163	3,115,837
2017	4,590	800	3,672,000	1,144,645	2,527,355

Sumber : data diolah

Tabel 29 Nilai MVA Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	8,900	11,661	103,782,900	26,671,104	77,111,796
2018	10,450	11,661	121,857,450	22,707,150	99,150,300
2017	11,175	11,661	130,311,675	20,324,330	109,987,345

Sumber : data diolah

Pada tabel MVA perusahaan DLTA dan ICBP hasilnya semua positif, itu tandanya perusahaan dinilai mampu menciptakan kekayaan atau memberikan nilai tambah bagi para pemilik modal yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan.

Tabel 30 MVA Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	7,925	8,780	69,581,500	54,202,488	15,379,012
2018	7,450	8,780	65,411,000	49,916,800	15,494,200
2017	7,625	8,780	66,947,500	46,756,724	20,190,776

Sumber : data diolah

Tabel 31 MVA Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	15,500	2,107	32,658,500	1,146,007	31,512,493
2018	16,000	2,107	33,712,000	1,167,536	32,544,464
2017	13,675	2,107	28,813,225	1,064,905	27,748,320

Sumber : data diolah

Pada tabel MVA perusahaan INDF dan MLBI hasilnya semua positif, itu tandanya perusahaan dinilai mampu menciptakan kekayaan atau memberikan nilai tambah bagi para pemilik modal yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan.

Tabel 32 MVA Nippon Mayora Indonesia Tbk (MYOR)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	2,050	22,358	45,833,900	9,899,940	35,933,960
2018	2,620	22,358	58,577,960	8,542,544	50,035,416
2017	2,020	22,358	45,163,160	7,354,346	37,808,814

Sumber : data diolah

Tabel 33 MVA Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	1.300	6,106	7,937,800	3,092,597	4,845,203
2018	1,200	6,106	7,327,200	2,916,901	4,410,299
2017	1,275	6,186	7,887,150	2,820,105	5,067,045

Sumber : data diolah

Pada tabel MVA perusahaan MYOR dan ROTI hasilnya semua positif, itu tandanya perusahaan dinilai mampu menciptakan kekayaan atau memberikan nilai tambah bagi para pemilik modal yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan.

Tabel 34 MVA Siantar Top Tbk (STTP)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	4,500	1,310	5,895,000	2,148,007	3,746,993
2018	3,750	1,310	4,912,500	1,646,387	3,266,113
2017	4,360	1,310	5,711,600	1,384,772	4,326,828

Sumber : data diolah

Tabel 35 MVA Multi Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ)

	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Ekuitas	MVA
2019	1,725	11,553	19,928,925	5,655,139	14,273,786
2018	1,350	11,553	15,596,550	4,744,956	10,851,594
2017	1,295	11,553	14,961,135	4,208,755	10,752,380

Sumber : data diolah

Pada tabel MVA perusahaan STTP dan UL TJ hasilnya semua positif, itu tandanya perusahaan dinilai mampu menciptakan kekayaan atau memberikan nilai tambah bagi para pemilik modal yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan.

#### IV.2.3 Penentuan Harga saham

Tabel 36 Harga Saham (*close price*) Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nomor	Nama Perusahaan	Kode Saham	Harga Saham		
			2017	2018	2019
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	885	920	1060
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	94	96	103
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1290	1375	1610
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA	4590	5500	6600
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7625	7450	7925
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	7625	7450	7925
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	13675	16000	15500
8	Mayora Indah Tbk	MYOR	2020	2620	2050
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1275	1200	1300
10	Siantar Top Tbk	STTP	4360	3750	4500
11	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	1295	1350	1725

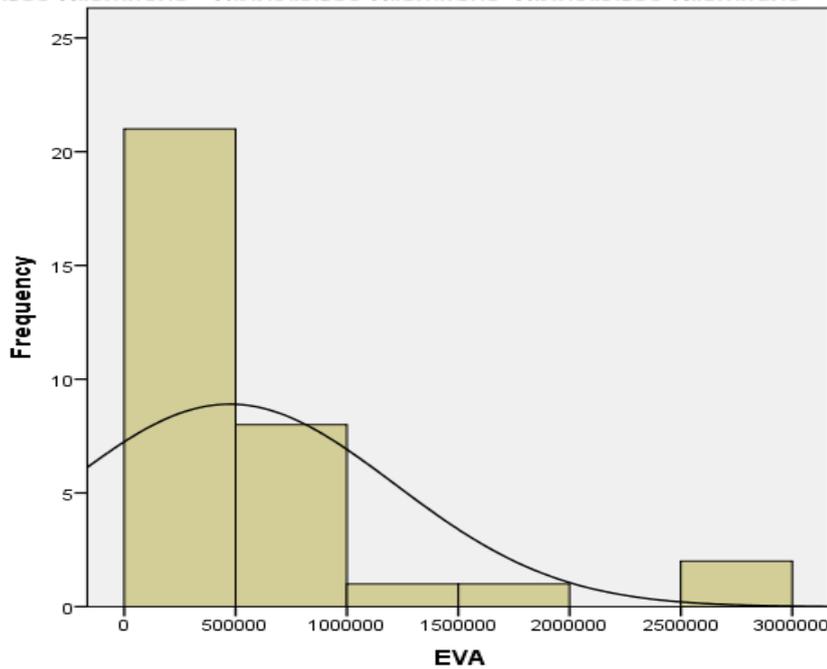
Sumber : data diolah

#### IV.2.4 Uji Analisis Deskriptif

Tabel 37 Uji Analisis Deskriptif

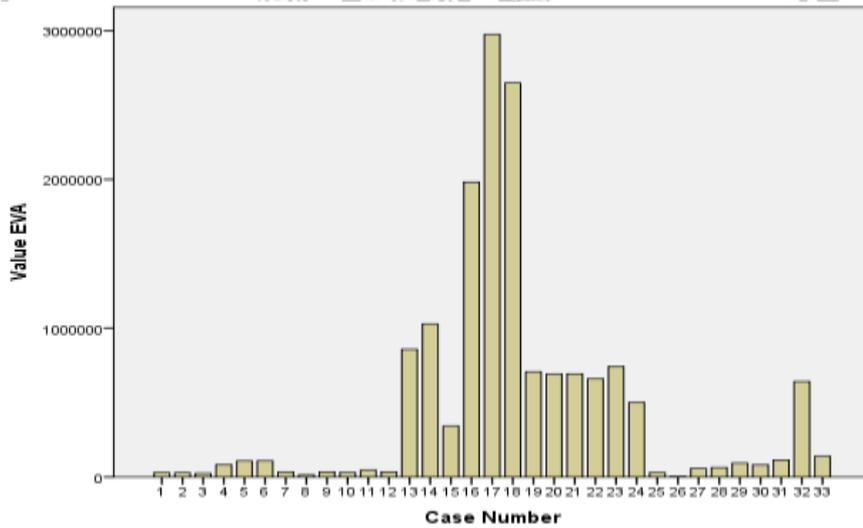
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
EVA	33	4487	2973931	473868.24	73942.8070
MVA	33	-921921	109987345	18822394.06	2833817.8572
Harga Saham	33	94	16000	4553.58	458.3420
Valid N (listwise)	33				

Pada uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Mean pada EVA adalah sebesar 473868.24 dengan Standar Deviasi sebesar 73942.80. Sedangkan nilai Mean pada MVA adalah sebesar 18822394.06 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 2833817.85. Lalu untuk nilai dari harga saham Mean sebesar 4553.58 dengan Standar Deviasi sebesar 458.34. Itu artinya dapat disimpulkan bahwa distribusi data bernilai normal. Hal ini dikarenakan nilai Standar Deviasi dari masing-masing variabel lebih rendah daripada nilai Mean masing-masing variabel.



Gambar 3 Histogram EVA

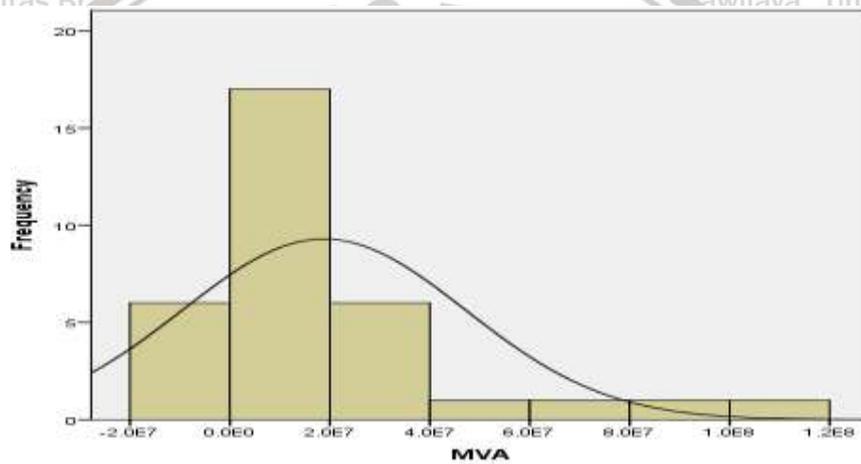
Sumber : SPSS 20



Gambar 4 Diagram Batang EVA

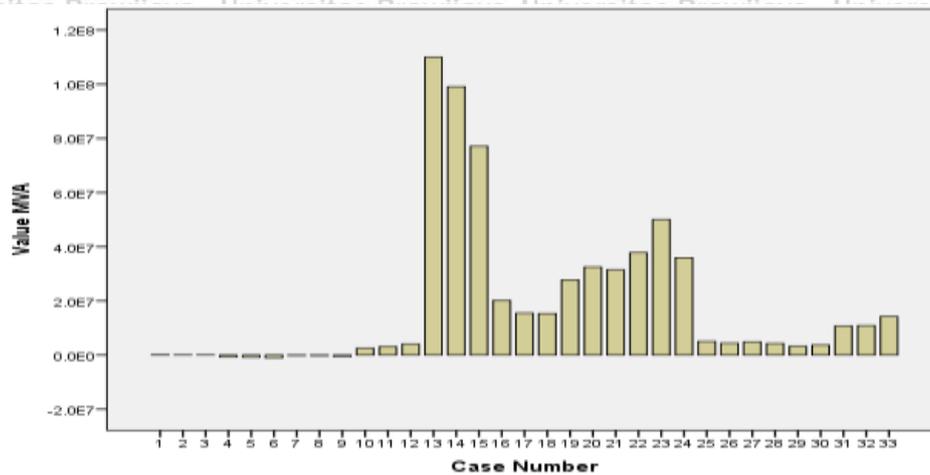
Sumber : SPSS 20

Pada gambar 2 & 3 Diagram dan Histogram menyatakan bahwa totalnya ada 33 (N) yang masuk dalam sampel penelitian. Nilai minimal pada nilai EVA berada pada (N) ke-26 dengan nilai minimal 4487 sebesar. Kemudian pada tabel EVA juga menyatakan bahwa nilai hasil maksimal berada pada (N) ke-17 dengan nilai maksimal sebesar 2973931. Kemudian menghasilkan nilai mean sebesar 473868.24



Gambar 5 Histogram MVA

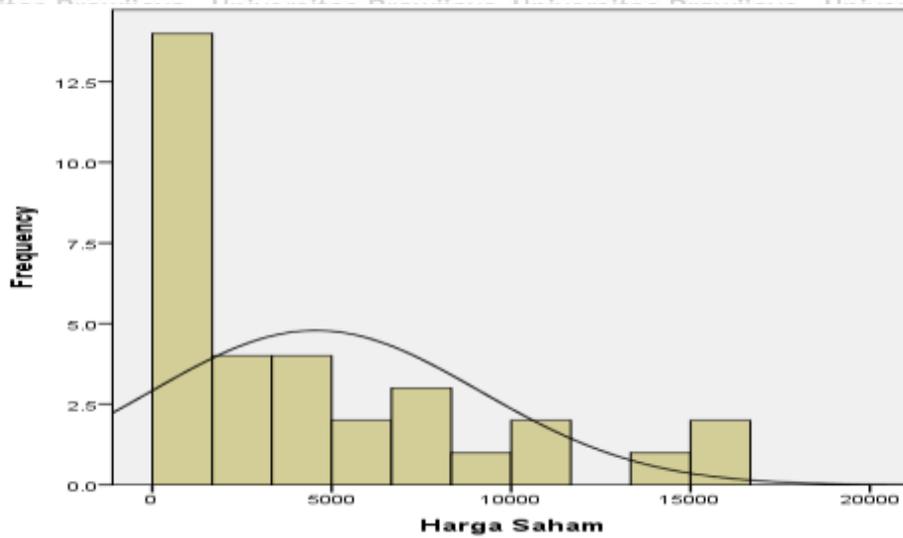
Sumber : SPSS 20



Gambar 6 Diagram batang MVA

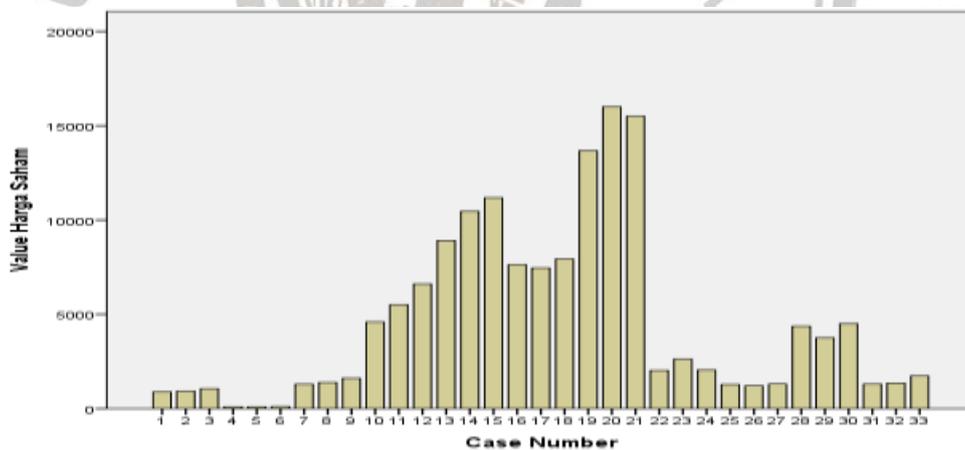
Sumber : SPSS 20

Pada gambar 4 & 5 Diagram dan Histogram menyatakan bahwa totalnya ada 33 (N) yang masuk dalam sampel penelitian. Nilai minimal pada nilai MVA berada pada (N) ke-6 dengan nilai minimal MVA sebesar (-921921) . Kemudian pada tabel MVA juga menyatakan bahwa nilai hasil maksimal berada pada (N) ke-13 dengan nilai maksimal sebesar 109987345. Kemudian menghasilkan nilai mean MVA sebesar 1882394.06



Gambar 7 Histogram Harga Saham

Sumber : SPSS 20



Gambar 8 Diagram batang Harga Saham

Sumber : SPSS 20

Pada gambar 6 & 7 Diagram dan Histogram menyatakan bahwa totalnya ada 33 (N) yang masuk dalam sampel penelitian. Nilai minimal pada nilai Harga Saham berada pada (N) ke-4 dengan nilai

minimal Harga Saham sebesar 94. Kemudian pada tabel Harga Saham juga menyatakan bahwa nilai hasil maksimal berada pada (N) ke-20 dengan nilai maksimal Harga Saham sebesar 16000. Kemudian menghasilkan nilai mean Harga Saham sebesar 4553.58



IV.2.5 Uji Asumsi Klasik

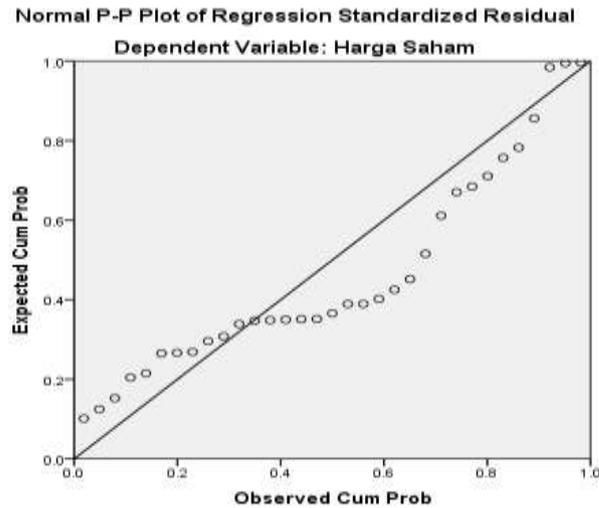
1. Uji Normalitas Data

Tabel 38 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3597.10200916
	Absolute Most Extreme Differences	.217
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.217
	Negative	-.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.244
		.090

Sumber : SPSS 20

Pada uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.090 atau dengan kata lain lebih besar dari 0.05. selain menggunakan Uji *Kolmogrov-smirnov* kita juga dapat melihat dari bentuk uji analisis grafik. Prinsipnya adalah jika persebaran titik mengikuti garis maka dapat disimpulkan normal.



Gambar 9 Grafik Normal Plot

Sumber : SPSS 20

Pada gambar 2 grafik plot menunjukkan bahwa persebaran titik-titik mengikuti garis, sehingga dapat disimpulkan normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 39 Hasil Uji Multikolinieritas

T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2.733	.010		
2.003	.054	.901	1.110
3.008	.0054	.901	1.110

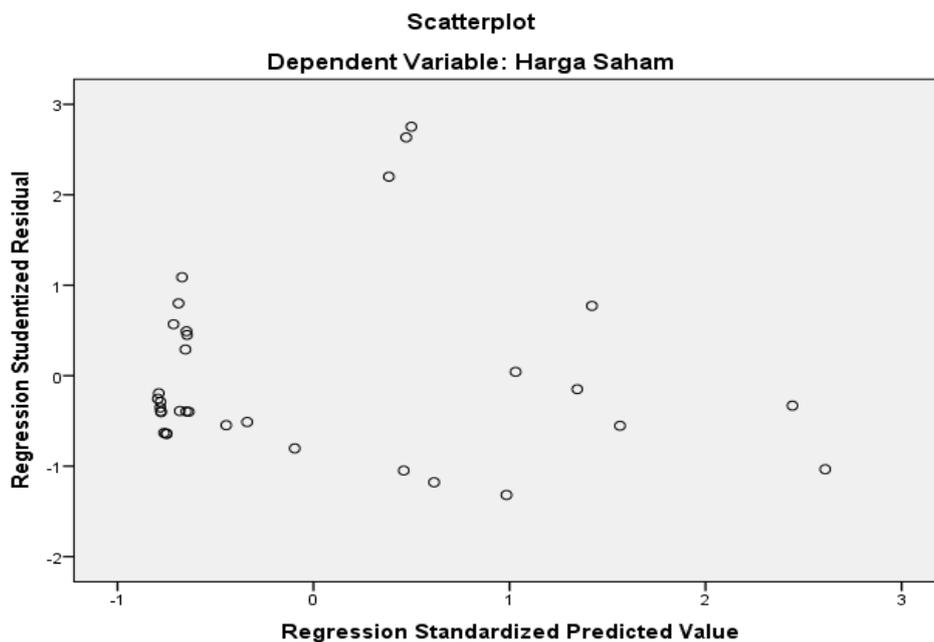
Sumber : SPSS 20

Berdasarkan tabel terdapat nilai VIF pada EVA dan MVA masing-masing bernilai 1.110 lebih kecil dari 10 dengan nilai

tolerance sebesar 0.901 atau lebih besar dari 0.10. artinya pada model regresi yang diuji tidak terbukti menunjukkan tidak ada multikolinieritas. Maka dari itu penentuan nilai standart error masih mampu ditentukan serta nilai koefisien juga dapat diestimasi dengan tepat.

### 3. Uji Heterokedastisitas

uji heterokedastisitas dapat dilihat menggunakan grafik scatterplot. Prinsipnya adalah jika titik-titik pada grafik menyebar merata maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas heterokedastisitas



Gambar 10 grafik *scatterplot*

Sumber : SPSS 20

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar tak beraturan, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol). Selain itu pada gambar diatas titik-titik tidak membentuk sebuah pola atau gelombang tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas heterokedastisitas. Maka dari itu penelitian ini layak untuk memprediksi pengaruh (EVA dan MVA) terhadap harga saham.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 40 Uji Auto Korelasi

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.343	3715.071	1.692

Sumber : SPSS 20

Pada uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*, Pada uji diatas dapat disimpulkan sudah normal karena Nilai *du* yang didapatkan dari tabel *Durbin-Watson* sebesar 1.571 Sedangkan Nilai 4-du sebesar yaitu sebesar 2.429 Dan nilai *durbin-watson* sebesar 1.692 (berada diantara nilai *du* dan nilai 4-du)

## IV.2.6 Pengujian Hipotesis

### 1. Perumusan Hipotesis

Langkah pertama dalam melakukan uji hipotesis tentunya adalah merumuskan terlebih dahulu apa saja hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga nantinya akan dapat disimpulkan saat pengambilan keputusan. Dalam hal ini perumusan hipotesis sudah dipaparkan pada BAB II dan III.

### 2. Penentuan Signifikansi

Pada penelitian ini penentuan signifikansinya adalah sebesar 5%. Dengan demikian tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir adalah sebesar 5% serta tingkat keyakinan pemberian informasi yang efektif adalah sebesar 95%

### 3. Perhitungan Nilai F

Tabel 41 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	258195192.402	2	129097596.201	9.354	.001 <sup>b</sup>
Residual	414052571.658	30	13801752.389		
Total	672247764.061	32			

Sumber : SPSS 20

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9.354 dengan probabilitas sebesar 0.001. Nilai probabiitas signifikansi lebih kecil dari nilai signifikasi penelitian yaitu sebesar  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EVA dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, maka dari itu  $H_1$  pada hipotesis 1 diterima

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 42 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.343	3715.071

Sumber : SPSS 20

Pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.343, itu artinya variabel dependen penelitian harga saham dipengaruhi variabel independen EVA dan MVA sebesar 34.3%. Sedangkan sisanya sebesar 66.7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya nilai signifikan harga saham ditentukan oleh EVA dan MVA.

## 5. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel Uji 43 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2282.701	835.371
EVA	.002	.001
MVA	7.345E-005	.000

Sumber : SPSS 20

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut

$$Y = 2282.946 + 0.002X_1 + 7.345E-005X_2$$

Keterangan :

$X_1$  = EVA

$X_2$  = MVA

Y = Harga Saham

Persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Koefisien regresi variabel independen EVA ( $X_1$ ) sebesar 0.002. Itu artinya EVA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Setiap peningkatan EVA sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan nilai harga saham naik sebesar 0,002
2. Koefisien regresi variabel independen MVA ( $X_2$ ) sebesar 7.345E-005. Itu artinya MVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham setiap peningkatan MVA sebesar 1% dengan

asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan nilai harga saham naik sebesar  $7.345E-005$

3. Nilai konstanta sebesar 2282.949 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel EVA dan MVA dianggap konstan maka nilai Y adalah 2282.949

### 6. Uji t Parsial

Tabel 44 Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2282.701	835.371		2.733	.010
EVA	.002	.001	.302	2.003	.054
MVA	$7.345E-005$	.000	.454	3.008	.005

Sumber : SPSS 20

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung EVA sebesar 2.003 dengan nilai signifikansi sebesar 0.54. Oleh karena itu nilai signifikansi EVA 0.05 lebih besar dari nilai signifikansi penelitian sebesar 0.05 atau dengan kata lain EVA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan pada t hitung MVA sebesar 3.008 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005. Oleh karena itu nilai signifikansi EVA 0.005 lebih kecil dari nilai signifikansi penelitian sebesar 0.05 atau dengan kata lain MVA berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. sehingga  $H_0$  pada hipotesis 2 ditolak

#### IV.2.7 Pembahasan

##### 1. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berarti perbandingan antara NOPAT dan *Capital Charge* tidak dapat menentukan proporsi harga saham. Bisa jadi hal ini dikarenakan pada komponen perhitungan EVA tidak terdapat komponen harga saham. Hal ini selaras dengan teori dari Saripto (2015: 17) yang menyatakan bahwa EVA hanya dapat mengukur pada investasi jangka pendek saja dan sangat sulit jika mengukur jangka panjang. Sebagai data pendukung pada penlitian ini selaras dengan penelitian terdahulu dari Faitullah (2016), Puspita, dkk (2015), Rahayu dan Dana (2015) serta Umdiana dan Jenisya (2016) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kemudian penelitian dari Rosy (2009), Riska, dkk (2014), Mulyanti (2014), Ahmad, dkk (2007), Zulfi, dkk (2016), serta Setiyani (2013) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Jadi naik turunnya harga saham tidak ada hubungannya dengan nilai EVA. Naik turunnya harga saham tidak dipengaruhi oleh besaran nilai EVA. Begitu juga sebaliknya, penurunan maupun kenaikan nilai EVA tidak dapat mempengaruhi

harga saham serta tidak memberikan arti yang serius bagi investor untuk menamamkan modalnya di perusahaan tersebut.

## 2. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa MVA secara parsial dapat mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. MVA

mempengaruhi Harga saham karena memang harga saham

merupakan perangkat yang digunakan untuk mencari nilai MVA.

Sehingga perbandingan Nilai pasar dan Ekuitas dapat menentukan

proporsi harga saham. Hal ini selaras dengan teori menurut Sartono

( 210: 105) yang menyatakan bahwa perhitungan EVA dapat

memberikan gambaran terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga selaras dengan peneliti terdahulu yang dilakukan

oleh Rahman (2016), Puspita, dkk (2015), Sonia, dkk (2014) serta

Faitullah (2016) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh

positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak selas

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikowati (2011) yang

menyimpulkan bahwa MVA terhadap harga saham. Jadi

kesimpulannya naik turunnya nilai MVA dapat mempengaruhi

harga saham.

## 3. Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa EVA dan

MVA secara bersamaan atau secara simultan berpengaruh terhadap

harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai EVA dan MVA Secara bersamaan dapat mempengaruhi pandangan Investor terhadap fundamental perusahaan. Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antonia Oktin Manik (2018) yang menyimpulkan juga bahwa EVA dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.



## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang ada pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa EVA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga. Hal ini dikarenakan pada perhitungan EVA tidak terdapat komponen harga saham. Naik turunnya harga saham tidak sepenuhnya bergantung pada besaran nilai EVA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak sejalan dengan teori Stern Steward & Co yang menyatakan bahwa EVA dinilai efektif untuk para investor. Namun pada penelitian ini justru pergerakan harga saham tidak sepenuhnya disebabkan oleh EVA. Kemudian yang kedua MVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan komponen utama dalam menggali nilai saat hendak mencari nilai MVA. Sehingga penelitian ini sejalan dengan Stern Steward & Co yang menyatakan bahwa MVA sangat efektif untuk memperkirakan pergerakan harga saham. Lalu, yang terakhir EVA dan MVA secara bersama-sama atau secara simultan dapat mempengaruhi signifikan harga saham.

#### V.2 Saran

1. Saran untuk para investor adalah diharapkan nantinya lebih menggunakan metode MVA untuk menentukan pergerakan harga saham karena pada penelitian ini MVA signifikan terhadap harga saham.

2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independennya supaya lebih dapat menunjukkan perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. B. (Juni 2017). **Pengaruh EVA, MVA, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6. Nomor 6.
- Amonio, W. G dan Juwita, W. E. ***Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA.*** *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Volume II. Nomor 2
- Anoraga, P. (2006). **Pengantar Pasar Modal.** Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, M. d. (Agustus 2019). **Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .** *Jurnal Ekonomi dan Publik*, Volume 15. Nomor 2.
- Baridwan, Z. d. (September 2002). **Asosiasi Antara Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham.** *Jurnal Manajemen*, Tema Volume III.
- Brigham, H. e. (2010). ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*** Jakarta: Edisi 11 Buku 1 Salemba Empat.
- Bunarto, J. (2006). ***Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Go Public.*** Surabaya: Skripsi, Universitas Kristen Petra.
- Bursa Efek Indonesia. (2010). **Saham.** (Online), ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada 15 Maret 2021)
- Bursa Efek Indonesia. (2021). **Laporan Keuangan.** (Online), ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada 15 Februari 2020)
- Dwitayanti, Dwi. 2005. **Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.** Thesis. Malang:Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Fadinah, Z. d. (2017). ***Pengaruh Economic Value (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham.*** Jakarta: E-Jurnal Riset Manajemen.
- Fahmi, I. (2015). **Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.** Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Faitullah. (2016). **Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Volume 14. Nomor 3.

Febriyanto, D. d. (2015). **Komparasi Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dengan Refined Economic Value Added (REVA) Terhadap Harga Saham dan Return Saham Perusahaan Terdaftar Pada Sektor Manufaktur.** Jakarta: Skripsi, Universitas Indonesia.

Ghozali, I. (2011). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19.** Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2012). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19.** Semarang: Universitas Diponegoro.

Hartono, J. (2013). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi.** Yogyakarta: Edisi Kesepuluh. BPFE.

Hartono, J. (2014). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi.** Yogyakarta: Edisi Kesepuluh. BPFE.

Hartono, J. (2015). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi.** Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Hasan, Iqbal, (2001). **Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif).** Jakarta : PT Bumi Aksara

Hasan, Iqbal, (2004). **Analisa Data Penelitian dengan Statistik.** Jakarta : PT Bumi Aksara

Henry Faizal Noor. **Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat,**(Jakarta : PT. Indeks, 2009)

Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan.** CAPS, Yogyakarta.

Husnan, S. d. (2015). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan** : Yogyakarta: Edisi Ketujuh UPP STIM YKPN.

Irham Fahmi dan Yovi LH, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi,** Bandung: Alfabeta, 2009

Kamaludin. (2011). **Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya.** Jakarta: Mandar Maju.

Kamaludin. (2011). **Manajemen Keuangan. Konsep dasar dan Penerapannya.** Bandung: Mandar Maju.

Margaretha, Farah. 2007. **Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa.** Grasindo, Jakarta.

Mulyanti, E. (2014). **Pengaruh Economic Value Added dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**. *Jurnal Administrasi*, Volume 3. Nomor 2.

Mustikowati, R. I. (2011). **Pengaruh Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur**. Malang: Jurnal Modernisasi Universitas Kanjuruhan Malang.

PT. Prudential Life Assurance, **Prufast start**, ( Jakarta. April 2014)

Puspita, V. d. (2015). **Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia**. Palembang: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan Universitas Sriwijaya.

Rahayu, N. M. (2015). **Pengaruh EVA, MVA, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages**. Bali: E-Jurnal Manajemen Unud Universitas Udayana.

Rahman, D. Y. (2016). **Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014**. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Riska, d. (2014). **Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham**. Bandung: Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung.

Rosy, M. (2009). **Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2008**. Jakarta: Skripsi, Universitas Gunadarma.

Rudianto. 2006. **Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen**. Grasindo, Jakarta.

Santoso, S. (2014). **Statistika Parametrik** . Jakarta: Edisi Revisi PT Elex Media Komputindo.

Sartono, A. (2010). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi** . Yogyakarta: Edisi Keempat. BPFE.

Sawidji, W. (2005). **Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal**. Jakarta. PT Jurnalindo Aksara Grafika

Sonia, B. d. (2014). **Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham**. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.

- Steward, Stern. *Economic Value Added Dan Market Value Added*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 01 Agustus, 2005, p55
- Subramanyam. K.R dan Jhon J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Edisi 10. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Subramanyam. K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supramono dan Thresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Tandelilin, E. 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: Edisi Kedua UPP STIM YKPN.
- Widoatmodjo, S. (2001). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Winarto, J. (2005). *Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Market Value Added*. *Jurnal Manajemen*, 4(2): 19.
- Winarto, Jacinta. 2004. "Economic Value Added sebagai Salah Satu Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Manajemen Maranatha*. Vol 3. (November).
- Winata, Vandia Surya, dkk. 2016. "Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 6. No.3: 1-11
- Young, S. &. (2011). *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide To Implementation*. United States: McGraw-Hill.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 perhitungan NOPAT

Kode Saham	Tahun	EAT (a)	Biaya Bunga (b)	NOPAT (a+b)
ADES	2017	38,623	22,269	60,269
	2018	58,903	22,320	81,223
	2019	86,023	14,875	100,898
BUDI	2017	40,965	134,643	175,608
	2018	49,780	138,449	188,229
	2019	81,329	145,577	226,906
CEKA	2017	104,374	-	104,374
	2018	100,378	-	100,378
	2019	214,147	-	214,147
DLTA	2017	276,390	-	276,390
	2018	347,689	-	347,689
	2019	347,689	-	347,689
ICBP	2017	3,531,220	127,732	3,658,952
	2018	5,206,867	148,612	5,355,479
	2019	5,736,489	153,810	5,890,299
INDF	2017	5,039,068	1,385,805	6,424,873
	2018	6,350,788	1,523,170	7,873,958
	2019	6,588,662	1,708,907	8,297,569

Dilanjutkan..

Lanjutan..

Kode Saham	Tahun	EAT (a)	Biaya Bunga (b)	NOPAT (a+b)
MLBI	2017	1,320,897	29,848	1,350,745
	2018	1,224,041	34,695	1,258,736
	2019	1,207,074	44,558	1,251,632
MYOR	2017	1,570,140	386,530	1,956,670
	2018	1,804,748	477,095	2,281,843
	2019	2,020,050	364,396	2,384,446
ROTI	2017	221,853	-	221,853
	2018	136,301	-	136,301
	2019	124,467	-	124,467
STTP	2017	215,838	78,262	294,100
	2018	258,245	54,068	312,313
	2019	486,438	38,620	525,058
ULTJ	2017	694,642	1,500	696,142
	2018	699,214	1,247	700,461
	2019	1,026,775	1,463	1,028,238

Sumber : data diolah

## Lampiran 2 Perhitungan Investor Capital (IC)

Kode Saham	Tahun	Total Hutang & Ekuitas (a)	Hutang Jk. Pendek (b)	IC (a-b)
ADES	2017	840,236	244,888	595,348
	2018	881,275	262,397	618,878
	2019	822,375	175,191	647,184
BUDI	2017	2,939,456	1,019,986	1,919,470
	2018	3,392,980	1,467,508	1,916,472
	2019	2,999,767	1,133,685	1,866,082
CEKA	2017	1,392,636	444,383	948,253
	2018	1,168,956	158,255	1,010,731
	2019	1,393,079	222,440	1,170,639
DLTA	2017	1,340,842	139,684	1,201,158
	2018	1,523,517	192,299	1,331,218
	2019	1,425,983	160,587	1,266,396
ICBP	2017	31,619,514	6,827,588	24,791,926
	2018	34,367,153	7,235,398	27,131,755
	2019	36,709,314	6,556,359	30,152,955
INDF	2017	87,939,488	21,637,763	66,301,725
	2018	96,537,796	31,204,102	65,333,694
	2019	96,198,559	24,686,862	71,511,667

Dilanjutkan..

Lanjutan..

Kode Saham	Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (a)	Hutang Jk. Pendek (b)	IC (a+b)
MLBI	2017	2,510,078	1,304,114	1,205,964
	2018	2,889,501	1,578,919	1,310,582
	2019	2,896,950	1,588,693	1,308,257
MYOR	2017	14,915,849	4,473,628	10,442,221
	2018	17,591,706	4,764,510	12,827,196
	2019	19,037,918	3,726,359	15,311,559
ROTI	2017	4,559,573	1,027,176	3,532,397
	2018	4,393,810	525,422	3,868,388
	2019	4,682,083	1,106,938	3,575,145
STTP	2017	2,342,432	358,963	1,983,469
	2018	2,631,189	676,673	1,954,516
	2019	2,881,563	408,490	2,473,073
ULTJ	2017	5,186,940	820,625	4,366,315
	2018	5,555,871	635,161	4,926,710
	2019	6,608,422	835,161	5,772,108

Sumber : data diolah

## Lampiran 3 Perhitungan Total Hutang (D)

Kode Saham	Tahun	Total Hutang (a)	Total Hutang Dan Ekuitas (b)	D = (a/b)
ADES	2017	417,225	840,236	0.496
	2018	399,361	881,275	0.453
	2019	254,438	822,375	0.309
BUDI	2017	1,744,756	2,939,456	0.593
	2018	2,166,496	3,392,980	0.638
	2019	1,714,449	2,999,767	0.571
CEKA	2017	489,592	1,392,636	0.351
	2018	192,308	1,168,956	0.164
	2019	261,784	1,393,079	0.187
DLTA	2017	196,197	1,340,842	0.146
	2018	239,353	1,523,517	0.157
	2019	212,420	1,425,983	0.148
ICBP	2017	11,295,184	31,619,514	0.357
	2018	11,660,003	34,367,153	0.399
	2019	12,038,210	36,709,314	0.327
INDF	2017	41,182,764	87,939,488	0.468
	2018	46,620,996	96,537,796	0.482
	2019	41,996,071	96,198,559	0.436

Dilanjutkan..

Lanjutan..

Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total hutang dan ekuitas	D
MLBI	2017	1,445,173	2,510,078	0.575
	2018	1,721,965	2,889,501	0.595
	2019	1,750,943	2,896,950	0.604
MYOR	2017	7,561,503	14,915,849	0.506
	2018	9,049,161	17,591,706	0.514
	2019	9,137,978	19,037,918	0.479
ROTI	2017	1,739,467	4,559,573	0.381
	2018	1,476,905	4,393,810	0.336
	2019	1,589,486	4,682,083	0.339
STTP	2017	957,660	2,342,432	0.408
	2018	984,801	2,631,189	0.362
	2019	733,556	2,881,563	0.254
ULTJ	2017	978,185	5,186,940	0.188
	2018	780,915	5,555,871	0.14
	2019	953,283	6,608,422	0.144

Sumber ; data diolah

## Lampiran 4 Perhitungan Biaya Hutang (Rd)

Kode Saham	Tahun	Biaya Bunga (a)	Total Hutang (a)	Biaya Hutang (a/b)
ADES	2017	22,269	417,225	0.053
	2018	22,320	399,361	0.055
	2019	14,875	254,438	0.058
BUDI	2017	134,643	1,744,756	0.077
	2018	138,449	2,166,496	0.063
	2019	145,577	1,714,449	0.084
CEKA	2017	-	489,592	0
	2018	-	192,308	0
	2019	-	261,784	0
DLTA	2017	-	196,197	0
	2018	-	239,353	0
	2019	-	212,420	0
ICBP	2017	127,732	11,295,184	0.011
	2018	148,612	11,660,003	0.012
	2019	153,810	12,038,210	0.012
INDF	2017	1,385,805	41,182,764	0.033
	2018	1,523,170	46,620,996	0.032
	2019	1,708,907	41,996,071	0.04

Dilanjutkan..

Lanjutan..

Kode Saham	Tahun	Biaya Bunga	Total Hutang	Biaya Hutang
MLBI	2017	29,848	1,445,173	0.02
	2018	34,695	1,721,965	0.02
	2019	44,558	1,750,943	0.025
MYOR	2017	386,530	7,561,503	0.051
	2018	477,095	9,049,161	0.049
	2019	364,396	9,137,978	0.039
ROTI	2017	-	1,739,467	0
	2018	-	1,476,905	0
	2019	-	1,589,486	0
STTP	2017	78,262	957,660	0.081
	2018	54,068	984,801	0.054
	2019	38,620	733,556	0.052
ULTJ	2017	1,500	978,185	0.001
	2018	1,247	780,915	0.001
	2019	1,463	953,283	0.001

Sumber : data diolah

## Lampiran 5 Perhitungan Biaya Ekuitas (Re)

Kode	Biaya Ekuitas			
Saham	Tahun	EAT (a)	Ekuitas (b)	(a/b)
ADES	2017	38,623	423,011	0.077
	2018	58,903	567,937	0.103
	2019	86,023	481,914	0.178
BUDI	2017	40,965	1,194,700	0.034
	2018	49,780	1,226,484	0.04
	2019	81,329	1,285,318	0.063
CEKA	2017	104,374	903,044	0.115
	2018	100,378	976,647	0.102
	2019	214,147	1,131,294	0.189
DLTA	2017	276,390	1,144,012	0.241
	2018	347,689	1,284,163	0.27
	2019	347,689	1,213,563	0.275
ICBP	2017	3,531,220	20,324,330	0.173
	2018	5,206,867	22,707,150	0.229
	2019	5,736,489	26,671,104	0.215
INDF	2017	5,039,068	46,746,724	0.107
	2018	6,350,788	49,916,800	0.127
	2019	6,588,662	54,202,488	0.121

Dilanjutkan..

Lanjutan..

Kode Saham	Tahun	EAT	Ekuitas	Biaya Ekuitas
MLBI	2017	1,320,897	1,064,905	1.24
	2018	1,224,041	1,167,536	1.048
	2019	1,207,074	1,207,074	1.053
MYOR	2017	1,570,140	7,354,346	0.213
	2018	1,804,748	8,542,544	0.211
	2019	2,020,050	9,899,940	0.204
ROTI	2017	221,853	2,820,105	0.044
	2018	136,301	2,916,901	0.663
	2019	124,467	3,092,597	0.66
STTP	2017	215,838	1,384,772	0.155
	2018	258,245	1,646,387	0.156
	2019	486,438	2,148,007	0.226
ULTJ	2017	694,642	4,208,755	0.165
	2018	699,214	4,774,956	0.014
	2019	1,026,775	5,655,139	0.181

Sumber : data diolah

## Lampiran 6 Perhitungan Total Ekuitas (E)

Kode Saham	Tahun	Ekuitas (a)	Total Hutang & Ekuitas (b)	Total Ekuitas (a/b)
ADES	2017	423,011	840,236	0.503
	2018	567,937	881,275	0.644
	2019	481,914	822,375	0.586
BUDI	2017	1,194,700	2,939,456	0.406
	2018	1,226,484	3,392,980	0.361
	2019	1,285,318	2,999,767	0.428
CEKA	2017	903,044	1,392,636	0.648
	2018	976,647	1,168,956	0.835
	2019	1,131,294	1,393,079	0.812
DLTA	2017	1,144,012	1,340,842	0.853
	2018	1,284,163	1,523,517	0.842
	2019	1,213,563	1,425,983	0.851
ICBP	2017	20,324,330	31,619,514	0.642
	2018	22,707,150	34,367,153	0.66
	2019	26,671,104	36,709,314	0.726
INDF	2017	46,746,724	87,939,488	0.531
	2018	49,916,800	96,537,796	0.517
	2019	54,202,488	96,198,559	0.563

Dilanjutkan..

Lanjutan..

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	Total Ekuitas
MLBI	2017	1,064,905	2,510,078	0.424
	2018	1,167,536	2,889,501	0.404
	2019	1,207,074	2,896,950	0.395
MYOR	2017	7,354,346	14,915,849	0.493
	2018	8,542,544	17,591,706	0.485
	2019	9,899,940	19,037,918	0.52
ROTI	2017	2,820,105	4,559,573	0.618
	2018	2,916,901	4,393,810	0.663
	2019	3,092,597	4,682,083	0.66
STTP	2017	1,384,772	2,342,432	0.591
	2018	1,646,387	2,631,189	0.625
	2019	2,148,007	2,881,563	0.745
ULTJ	2017	4,208,755	5,186,940	0.811
	2018	4,774,956	5,555,871	0.859
	2019	5,655,139	6,608,422	0.855

Sumber : data diolah

## Lampiran 7 Perhitungan Total Pajak

Kode Saham	Tahun	Beban Pajak		Total Pajak
		(a)	EBT (b)	(a/b)
ADES	2017	12,853	51,095	0.251
	2018	17,102	70,060	0.244
	2019	26,294	110,179	0.238
BUDI	2017	15,325	61,016	0.251
	2018	21,314	71,781	0.296
	2019	19,884	83,905	0.236
CEKA	2017	35,775	143,195	0.249
	2018	30,745	123,394	0.249
	2019	69,673	285,132	0.244
DLTA	2017	82,240	269,012	0.222
	2018	103,118	441,248	0.233
	2019	94,622	412,437	0.229
ICBP	2017	1,663,388	5,206,561	0.319
	2018	1,788,004	6,446,785	0.277
	2019	2,076,943	7,436,972	0.279
INDF	2017	2,513,491	7,658,554	0.328
	2018	2,485,115	7,446,966	0.333
	2019	2,846,668	8,749,397	0.325

Dilanjutkan..

Lanjutan..

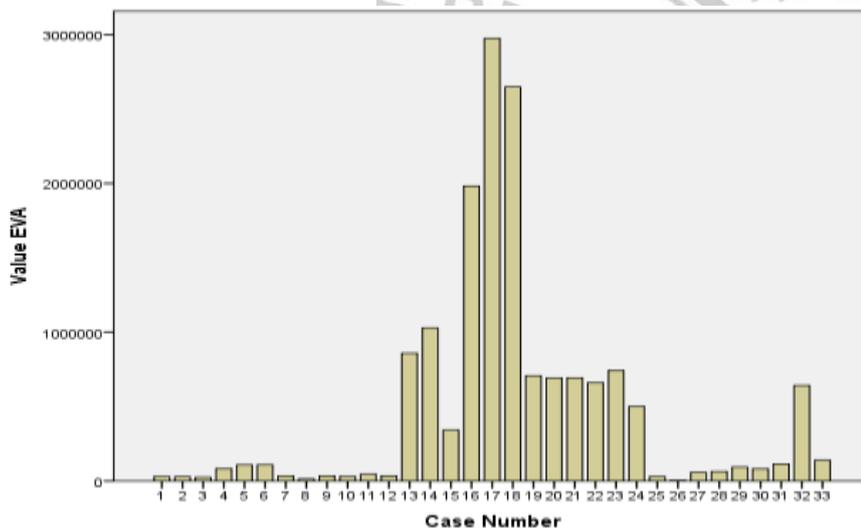
Kode Saham	Tahun	Beban Pajak	EBT	Total Pajak
MLBI	2017	457,953	1,780,020	0.257
	2018	447,105	1,671,912	0.267
	2019	420,553	1,626,912	0.258
MYOR	2017	555,930	2,186,884	0.254
	2018	621,507	2,381,942	0.26
	2019	665,062	9,899,940	0.067
ROTI	2017	50,783	186,147	0.272
	2018	59,764	186,936	0.319
	2019	110,580	347,098	0.318
STTP	2017	72,571	288,545	0.251
	2018	69,605	324,694	0.214
	2019	124,452	607,043	0.205
ULTJ	2017	314,550	1,026,231	0.306
	2018	247,411	949,018	0.26
	2019	339,494	1,375,359	0.246

Sumber : data diolah

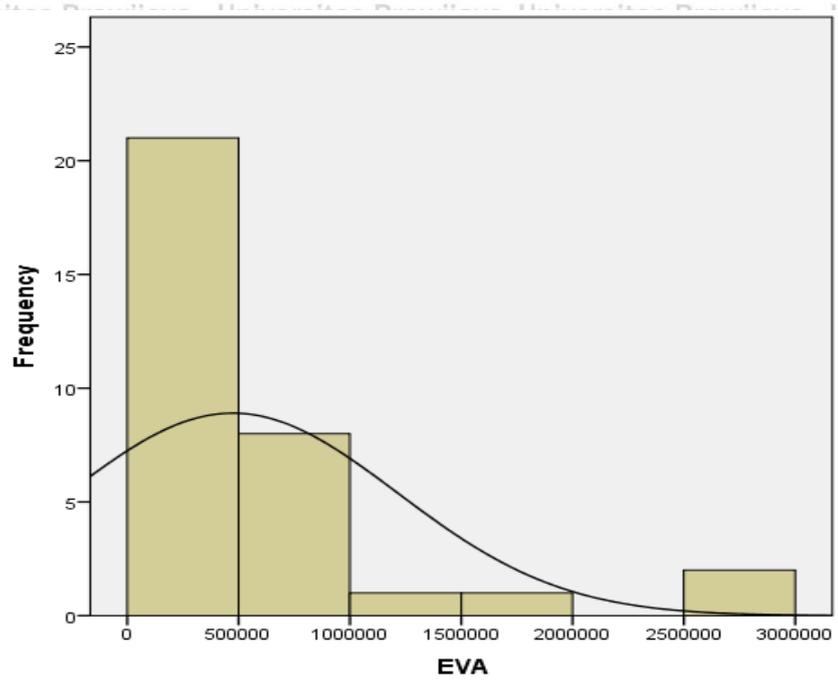
Lampiran 8 Perhitungan SPSS

Uji Anilisis Deskriptif

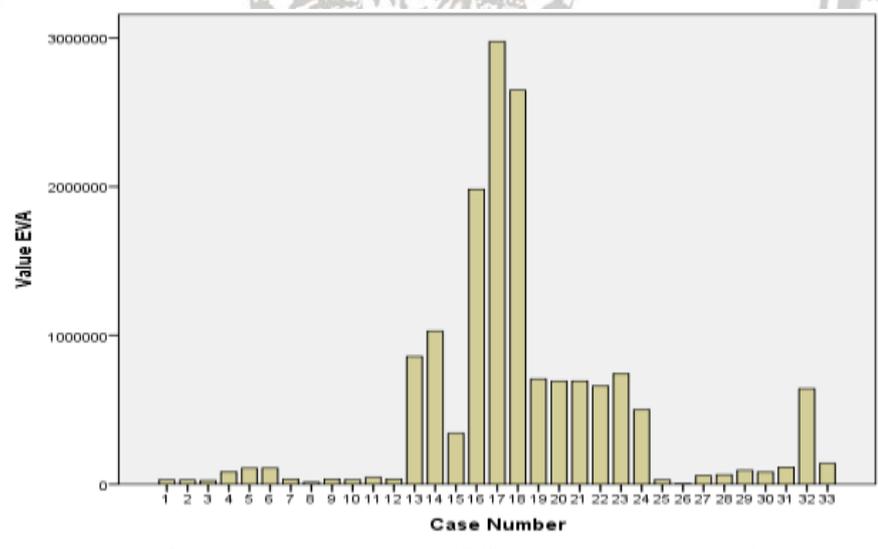
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
EVA	33	4487	2973931	473868.24	73942.8070
MVA	33	-921921	109987345	18822394.06	2833817.8572
Harga Saham	33	94	16000	4553.58	458.3420
Valid N (listwise)	33				



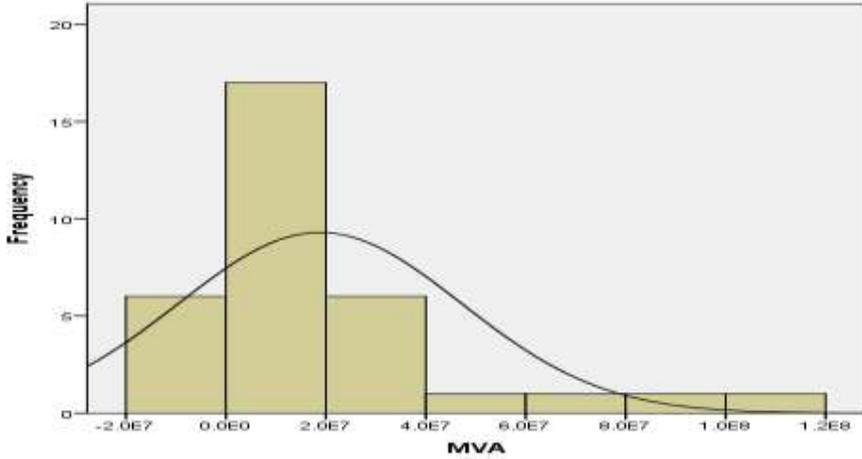
Gambar Diagram Batang EVA



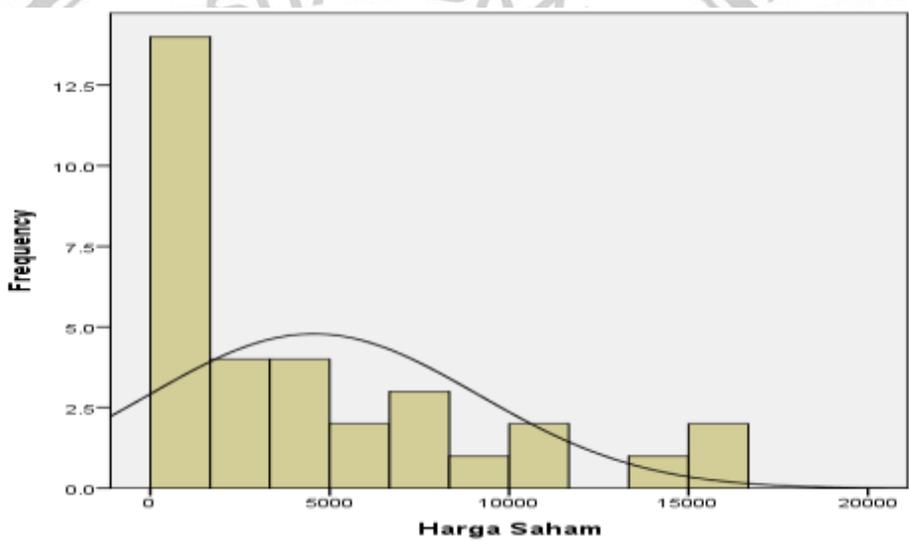
Gambar Histogram EVA



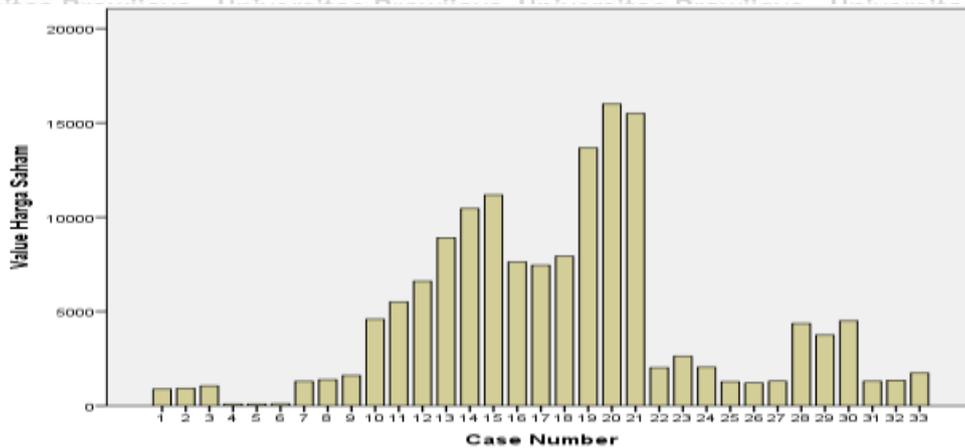
Gambar Diagram Batang EVA



Gambar 4 Histogram MVA



Gambar Histogram Harga Saham

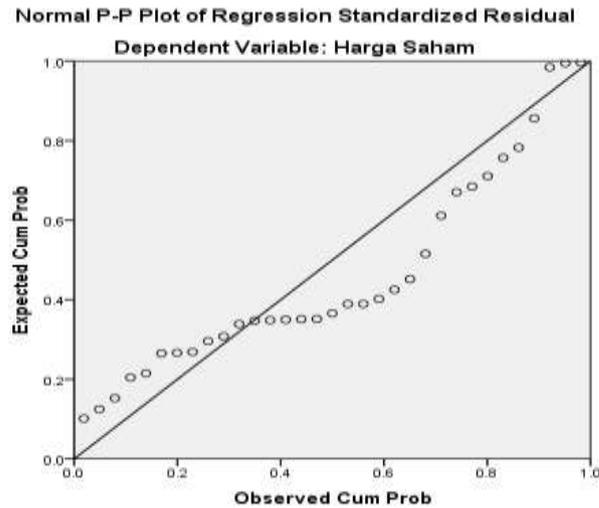


Gambar Diagram batang Harga Saham

Uji Normalitas Data

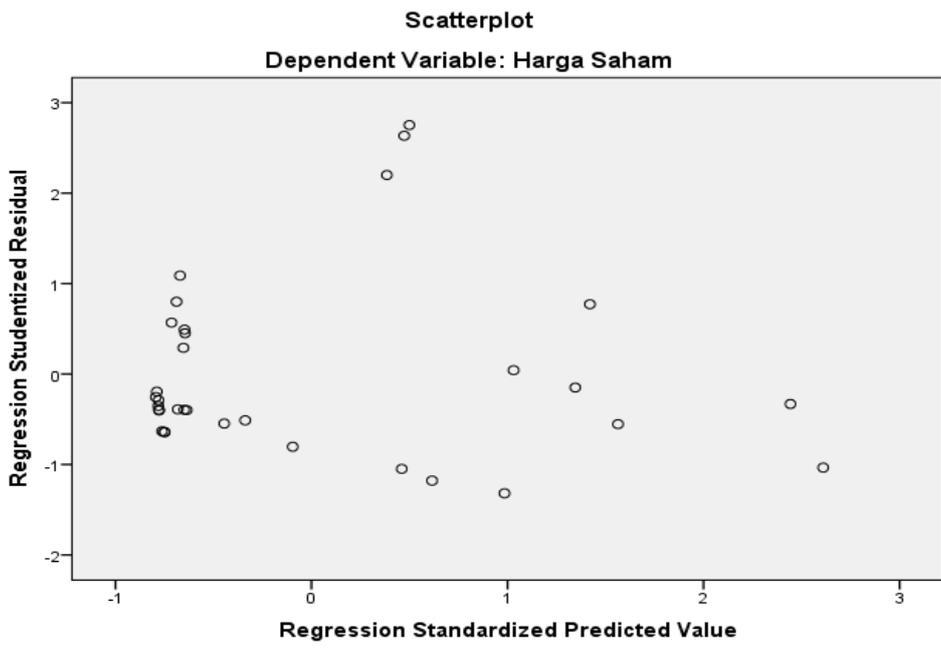
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3597.102009
	Absolute Differences	
Most Extreme Differences	Positive	.217
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090



Hasil Uji Multikolinieritas

T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2.733	.010		
2.003	.054	.901	1.110
3.008	.0054	.901	1.110



Uji Auto Korelasi

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.343	3715.071	1.692

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.343	3715.071

Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	258195192.402	2	129097596.201	9.354	.001 <sup>b</sup>
Residual	414052571.658	30	13801752.389		
Total	672247764.061	32			

Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2282.701	835.371
	EVA	.002	.001
	MVA	7.345E-005	.000

Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2282.701	835.371		2.733	.010
	EVA	.002	.001	.302	2.003	.054
	MVA	7.345E-005	.000	.454	3.008	.005